

**PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP  
PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI PERANAN PEMERINTAH  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
(Studi Pada Pemerintah Kota Batu)**

**Disusun Oleh :  
CHRISTIN WAHYUNI  
125020201111046**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN MANAJEMEN  
KONSENTRASI MANAJEMEN STRATEGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

**2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**“PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI PERANAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PEMERINTAH KOTA BATU)”**

Yang disusun oleh :

Nama : Christin Wahyuni  
NIM : 125020201111046  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Strategi

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juni 2016 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

1. Dr. Sudjatno, SE.,MS  
NIP. 19560810 198503 1 002  
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Rofiaty, SE.,MM  
NIP. 19600516 198503 2 002  
(Dosen Penguji I)
3. Dr. Christin Susilowati, SE.,MM  
NIP. 19741208 200003 2 001  
(Dosen Penguji II)



Malang, Juni 2016

Ketua Jurusan Manajemen



Dr. Sumiati, SE., MSi.

NIP. 19590731 198601 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

Nama : CHRISTIN WAHYUNI  
Tempat/Tgl. Lahir : BATU , 8 SEPTEMBER 1994  
Nomor Induk : 125020201111096  
Jurusan : S-1 Manajemen  
Konsentrasi : STRATEGI  
Alamat : JL. IMAM BONJOL II /24 BATU

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI berjudul : PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI PERANAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PEMERINTAH KOTA BATU)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku ( dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 27 Mei 2016

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

NIP. 19560810 9803 1002

Yang membuat pernyataan

CHRISTIN WAHYUNI

NIM. 12502020 1111096







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia

Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834

E-mail : [feb@ub.ac.id](mailto:feb@ub.ac.id) <http://www.feb.ac.id>

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Bahasa Indonesia :

PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA  
MELAWI PERANAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA  
PEMERINTAH KOTA BATU

Skripsi dengan judul Bahasa Inggris :

THE EFFECT OF STRATEGIC PLANNING ON THE TOURISM DEVELOPMENT  
THROUGH GOVERNMENT'S ROLE AS A MEDIATING VARIABLE (A STUDY AT  
BATU CITY GOVERNMENT)

Yang disusun oleh :

Nama : CHRISTIN WAHYUNI

NIM : 125020201111046

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : STRATEGI

Judul di atas disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif.

Dosen Pembimbing

Dr. Sudjatro SE., MS

NIP. 19560210 198503 1002

Ketua Jurusan Manajemen

Dr.

Dr. Sumiati SE., MM

NIP. 195907311986012001

## **CURRICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Christin Wahyuni  
Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 08 September 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum menikah  
Alamat : Jalan Imam Bonjol II/24 Kota  
Batu  
Telepon : 081230240854  
Email : [christinwahyuni0809@gmail.com](mailto:christinwahyuni0809@gmail.com)



### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Perguruan Tinggi : Mahasiswi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang 2012-2016
2. SMA : SMA Negeri 02 Batu 2009 – 2012
3. SMP : SMP Negeri 01 Batu 2006 - 2009
4. SD : SDK Sang Timur Batu 2000 - 2006
5. TK : TKK Sang Timur Batu 1998-2000

### **PENGALAMAN BERORGANISASI**

1. Anggota OSIS SMA Negeri 02 Batu (2009-2010)
2. Bendahara 2 OSIS SMA Negeri 02 Batu (2010-2011)
3. Panitia Debat Nasional Management Edutainment sebagai Divisi Acara (2013)
4. Panitia Debat Nasional Management Edutainment sebagai Divisi Acara (2014)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang sedalam-dalamnya dipanjatkan kehadirat Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI PERANAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Pemerintah Kota Batu)**. Skripsi ini merupakan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa rahmat dan anugerah-Nya, upaya untuk mencapai gelar Sarjana tidak akan tercapai.

Selama proses penyelesaian studi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik materil maupun moril. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Chandra Fajri Ananda, S.E., M.Sc., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
2. Dr. Sumiati, SE.,MS.i selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
3. Dr. Sudjatno, SE.,MS selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, nasihat, dukungan dan arahan yang berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Rofiaty, SE.,MM selaku dosen penguji I yang telah memberikan waktu untuk menguji dan memberikan saran terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Christin Susilowati, SE.,MM selaku dosen penguji II yang telah memberikan waktu untuk menguji dan memberikan saran terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Sariono, selaku narasumber dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu yang telah memberikan arahan kepada penulis dan memberikan informasi yang berguna bagi skripsi ini.

7. Mama, Bapak dan Bibi selaku orang tua yang telah sabar mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
8. Elok Arifatu yang telah membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dan memberikan saran yang berarti bagi penulis.
9. Cintya Surya Khairina, Tara Winda Hapsari, dan Herdian Khusna Nurani yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat.
10. Nur Lailatuz Zakiyah, Sandy Setyawan, Aufa Zaki, dan Hardian Eko yang selalu memberikan semangat serta memberikan saran-saran yang berguna untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Ega Yunita Hadi, Onny Shifani, Eko R. Rahardjo, Fandi Lintang, Ardo Azwar dan Mayda Bachtiar yang selalu mengingatkan penulis untuk tidak berputus asa dan tetap semangat.
12. Mada Negara, Fransisca Esa, Karina Indrasari, Dian Putri Amalia, Firdaus Azam, Gadis Larasanti, dan Syahidan yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Tubagus, Julian, Sofyan, Rima, Feby, Bimby dan teman-teman MBE39 2012 yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Reny Ayu, Tri Laksono, Husnanda, dan teman-teman Manajemen 2012 yang memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Batu, Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Manajemen.....	16
2.2.2 Strategi .....	17
2.2.3 Manajemen Strategi .....	18
2.2.4 Proses Manajemen Strategi.....	19
2.2.5 Manfaat Manajemen Strategi .....	21
2.2.6 Perencanaan Strategi .....	23
2.2.7 Pariwisata.....	24
2.2.8 Wisatawan.....	26
2.2.9 Produk Wisata.....	29
2.2.10 Usaha Pariwisata.....	31



2.2.11 Pengembangan Pariwisata .....	37
2.2.12 Peranan Pemerintah .....	40
2.3 Kerangka Pikir .....	41
2.4 Kerangka Konseptual.....	44
2.5 Hipotesis .....	44
2.5.1 Perencanaan Strategi (X) Berpengaruh terhadap Peranan Pemerintah (Z).....	46
2.5.2 Peranan Pemerintah (Z) Berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) .....	47
2.5.3 Perencanaan Strategi (X) Berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) .....	48
2.5.4 Perencanaan Strategu (X) Berpengaruh Tidak Langsung terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) Melalui Peranan Pemerintah (Z).....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian.....	51
3.1.1 Pengertian Metode Penelitian .....	51
3.1.2 Jenis Penelitian.....	51
3.1.3 Lokasi Penelitian.....	52
3.2 Populasi dan Sampel .....	52
3.2.1 Populasi.....	52
3.2.2 Sampel.....	53
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	54
3.3 Jenis Data .....	55
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	56
3.4.1 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	56
3.4.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	56
3.4.3 Variabel Mediasi .....	57

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian .....	62
3.7 Pengujian Instrumen Penelitian .....	63
3.7.1 Uji Validitas .....	63
3.7.2 Uji Reabilitas .....	64
3.8 Metode Analisis .....	65
3.8.1 Teknik Analisis Data.....	65
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.9 Uji Hipotesis .....	70
3.10 Koefisien Determinasi.....	71

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	72
4.1.1 Profil Kota Batu .....	72
4.1.2 Pemerintahan Kota Batu .....	79
4.2 Karakteristik Responden .....	87
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	87
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	88
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	89
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	89
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	90
4.3 Distribusi Frekuensi dan Deskripsi Hasil Jawaban Responden .....	91
4.3.1 Distribusi Frekuensi dan Deskripsi Variabel Perencanaan Strategi (X) .....	92
4.3.2 Distribusi Frekuensi dan Deskripsi Variabel Peranan Pemerintah (Z).....	94

4.3.3 Distribusi Frekuensi dan Deskripsi Variabel Pengembangan Pariwisata (Y) .....	97
4.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	98
4.4.1 Hasil Uji Validitas.....	98
4.4.2 Hasil Uji Reabilitas .....	100
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	101
4.5.1 Hasil Uji Normalitas .....	101
4.5.2 Hasil Uji Linearitas .....	101
4.6 Hasil Uji Hipotesis Analisis Jalur .....	102
4.6.1 Pengaruh Langsung	
4.6.1.1 Hasil Hipotesis 1 ( $H_1$ ) Pengaruh Perencanaan Strategi (X) terhadap Peranan Pemerintah (Z).....	103
4.6.1.2 Hasil Hipotesis 2 ( $H_2$ ) Pengaruh Peranan Pemerintah (Z) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y).....	104
4.6.1.3 Hasil Hipotesis 3 ( $H_3$ ) Pengaruh Perencanaan Strategi (X) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) .....	105
4.6.1.4 Hasil Hipotesis 4 ( $H_4$ ) Pengaruh Tidak Langsung Perencanaan Strategi (X) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) Dimediasi oleh Peranan Pemerintah (Z) .....	106
4.7 Koefisien Determinasi .....	109
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian .....	110
4.8.1 Pengaruh Perencanaan Strategi (X) terhadap Peranan Pemerintah (Y) .....	110
4.8.2 Peranan Pemerintah (Z) Berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y).....	111
4.8.3 Perencanaan Strategi (X) Berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y).....	113
4.8.4 Perencanaan Strategi (X) Berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) Melalui Peranan Pemerintah (Z) .....	115

4.8 Implikasi Hasil Penelitian .....	116
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	119
5.2 Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	43
2.2	Kerangka Konsep.....	44
2.3	Model Hipotesis Penelitian.....	45
3.1	Diagram Jalur.....	66
4.1	Perkembangan Jumlah Wisata Tahun 2008-2013.....	78
4.2	Diagram Jalur.....	108

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu.....	14
3.1	Rincian Sampel.....	54
3.2	Variabel, Indikator, dan Item Penelitian.....	58
3.3	Skala Likert.....	62
4.1	Data Responden Berdasarkan Jabatan.....	87
4.2	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	88
4.3	Data Responden Berdasarkan Usia.....	89
4.4	Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	90
4.5	Data Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	90
4.6	Kategori Rata-Rata Variabel.....	92
4.7	Distribusi Frekuensi Variabel Perencanaan Strategi (X).....	92
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Peranan Pemerintah (Z).....	95
4.9	Distribusi Frekuensi Variabel Pengembangan Pariwisata (Y).....	97
4.10	Hasil Uji Validitas.....	99
4.11	Hasil Uji Reabilitas.....	100
4.12	Hasil Uji Normalitas.....	101
4.13	Hasil Uji Linearitas.....	102
4.14	Hasil Pengaruh Variabel Perencanaan Strategi (X) terhadap Peranan Pemerintah (Z).....	103
4.15	Hasil Analisis Pengaruh Variabel Perencanaan Strategi (X) dan Peranan Pemerintah (Z) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y).....	104
4.16	Ringkasan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	107
4.17	Hasil Tes Determinasi (Variabel Z).....	109
4.18	Hasil Tes Determinasi (Variabel Y).....	110



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	125
2.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel X.....	128
3.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Z.....	133
4.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Y.....	137
5.	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel X.....	140
6.	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Z.....	144
7.	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Y.....	147
8.	Hasil Uji Normalitas dan Linearitas.....	150
9.	Hasil Analisis Jalur.....	152
10.	Kuesioner.....	153

**PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP  
PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI PERANAN PEMERINTAH  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi pada Pemerintah Kota Batu)**

**Oleh :  
Christin Wahyuni**

**Pembimbing :  
Dr. Sudjatno, SE.,MS.**

**ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya. Banyak wisatawan yang tertarik untuk berwisata ke objek pariwisata yang ada di Indonesia, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Untuk dapat menarik minat wisatawan, pariwisata harus dikembangkan berdasarkan perencanaan yang menyeluruh. Dalam prosesnya dibutuhkan peranan pemerintah untuk dapat melakukan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata tidak dapat terlaksana tanpa adanya perencanaan strategi dan peranan pemerintah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui pengaruh perencanaan strategi terhadap peranan pemerintah Kota Batu, (2) untuk mengetahui pengaruh peranan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata Kota Batu, (3) untuk mengetahui pengaruh perencanaan strategi secara langsung terhadap pengembangan pariwisata, (4) untuk mengetahui pengaruh tidak langsung perencanaan strategi terhadap pengembangan pariwisata melalui peranan pemerintah. Penelitian ini dilakukan pada 14 SKPD yang ada pada Balai Kota Among Tani atau *Block Office* Kota Batu. Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 80 pegawai SKPD. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Hasil uji hipotesis menunjukkan beberapa bukti sebagai berikut : perencanaan strategi memiliki pengaruh terhadap peranan pemerintah; peranan pemerintah memiliki pengaruh terhadap pengembangan pariwisata; perencanaan strategi memiliki pengaruh terhadap pengembangan pariwisata; dan hasil terakhir membuktikan bahwa perencanaan strategi berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata melalui peranan pemerintah sebagai variabel mediasi.

Kata kunci : Perencanaan Strategi, Peranan Pemerintah, Pengembangan Pariwisata, Kota Batu

**THE EFFECT OF STRATEGIC PLANNING ON TOURISM  
DEVELOPMENT THROUGH GOVERNMENT'S ROLE  
(A STUDY AT BATU CITY GOVERNMENT)**

**By:  
Christin Wahyuni**

**Supervisor:  
Dr. Sudjatno, S.E., M.S.**

**ABSTRACT**

Due to its natural and cultural wealth, tourism emerges as one of contributing sources of Indonesia's foreign exchange. Many tourists, be it domestic or foreign, are interested to visit such tourism sites all over Indonesia that the sector should be developed based on aggregate planning through government's effective role. Without which, tourism development could not be well-implemented.

The study aims to examine: (1) the effects of strategic planning on the role of Batu City government; (2) the effect of government's role on Batu City tourism development; (3) the direct effect of strategic planning on the tourism development; and (4) the indirect effect of strategic planning on the tourism development through government's role. This research is carried out at 10 working units in "*Among Tani*" City Hall or Block Office of Batu City, East Java. The data are analyzed through path analysis method occupying SPSS 16.0.

The results of the hypothesis test show that: (1) strategic planning influences the government's role; (2) the government's role influences the tourism development; (3) strategic planning has an effect on the government's role; and (4) strategic planning has an effect on the tourism development through government's role as a mediating variable.

**Keywords:** Strategic planning; Government's role; Tourism Development

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju melakukan pembangunan untuk mencapai tujuan dan cita-cita negaranya. Tujuan negara Indonesia dalam pembukaan UUD 1945, yaitu “Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut maka Bangsa Indonesia melakukan pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah upaya yang dilakukan terus menerus untuk menjadikan Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa maju, baik dalam taraf hidup maupun dalam berbagai bidang dan berbagai aspek kehidupannya (Mohammad Ali, 2009:30).

Pembangunan nasional merupakan suatu kesatuan pembangunan pada berbagai bidang yaitu bidang ekonomi, politik, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan negara. Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 2004, pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Masyarakat Indonesia merupakan objek dari pembangunan nasional, namun juga harus berperan aktif sebagai pelaku pembangunan nasional. Untuk mewujudkan tujuan negara Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan nasional harus

dilakukan secara fokus terhadap kepentingan masyarakat, tidak untuk kepentingan golongan tertentu.

Pariwisata memiliki peran dalam pembangunan nasional terutama pada pembangunan di bidang ekonomi, karena pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa negara. Selain menjadi penghasil devisa negara, pariwisata memberikan manfaat bagi bidang lain seperti menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara. Berdasarkan hal tersebut sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan. Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya (Happy Marpaung, 2002). Pada umumnya wisatawan memanfaatkan waktu luangnya untuk berwisata dengan tujuan melepaskan kepenatan karena aktivitas hariannya menuju tempat atau objek wisata yang berada di daerah sekitar maupun di luar daerahnya.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari kurang lebih 18.330 pulau. Kondisi alam yang indah berupa pegunungan, pantai, terumbu karang, air terjun, danau dan sebagainya merupakan daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Indonesia. Selain memiliki kondisi alam yang indah, Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Keanekaragaman budaya tersebut berupa pakaian adat, seni musik dan tari, cinderamata, serta makanan khas. Indonesia dikenal dengan masyarakat yang ramah, hal ini juga merupakan potensi Indonesia untuk memikat hati wisatawan. Adanya potensi wisata baik dari

segi keindahan alam, keanekaragaman budaya, serta masyarakat yang ramah membuat Indonesia dijadikan sebagai tujuan wisata oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wisata. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kenakeragaman sumber daya alam dan budaya. Potensi wisata yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur tidak kalah menarik dengan potensi wisata yang dimiliki oleh provinsi lainnya. Berdasarkan data dokumentasi hasil pelaksanaan pembangunan kabupaten dan kota di Jawa Timur pada tahun 2015, Provinsi Jawa Timur memiliki luas sebesar 48.258 km<sup>2</sup> yang meliputi Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah yang luas ini mengakibatkan Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai macam keindahan alam mulai dari pegunungan, pantai, goa, air terjun dan lain-lain. Selain memiliki keindahan alam, Provinsi Jawa Timur memiliki kesenian khas yang terkenal yaitu Reog dan Ludruk. Keindahan alam serta kesenian dan budaya yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur telah memikat hati banyak wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Keindahan alam, seperti pegunungan dan udara yang sejuk dimiliki oleh Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata yang melimpah. Sebelumnya Kota Batu merupakan bagian dari Kabupaten Malang, hingga pada tahun 2001 akhirnya Kota Batu menjadi kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang, tetapi Kota Batu masih termasuk dalam kawasan Malang Raya. Kawasan Malang Raya meliputi Kabupaten Malang, Kota Malang serta Kota Batu. Kota Batu telah cukup lama dikenal sebagai kota pariwisata terutama



sejak zaman kerajaan. Keluarga kerajaan menjadikan Kota Batu sebagai tempat peristirahatan karena terdapat sumber mata air dan udara yang sejuk. Daerah yang dikenal sebagai tempat peristirahatan kerajaan tersebut adalah Daerah Songgoriti.

Wilayah Kota Batu merupakan wilayah yang memiliki panorama yang indah dan memiliki udara yang sejuk. Tidak dapat dipungkiri bahwa keindahan alam yang dimiliki oleh Kota Batu adalah potensi pariwisata yang dapat memikat hati wisatawan. Potensi utama Kota Batu adalah pada sektor pertanian dan pariwisata. Hasil sektor pertanian di Kota Batu terdiri atas beraneka ragam komoditi. Komoditi yang banyak dihasilkan adalah tanaman pangan, hortikultura, buah-buahan dan sayuran serta tanaman hias, sedangkan pada sektor pariwisata terdapat 10 jenis wisata yang ada di Kota Batu, yaitu wisata agro dan wisata bunga, wisata alam, wisata budaya, wisata rekreasi, wisata minat khusus, wisata sejarah, wisata religi, wisata ziarah, wisata husada dan wisata kuliner (Bapeda Kota Batu, 2014).

Pada tahun 2009, Kota Batu mulai memiliki *branding* sebagai kota wisata. Kota Batu mengalami perkembangan yang pesat dalam bidang pariwisata, karena semakin banyak objek wisata yang ditawarkan Kota Batu sehingga mengakibatkan banyaknya wisatawan yang berwisata ke Kota Batu. Untuk dapat memberikan sarana wisata yang memadai bagi wisatawan, maka banyak hotel maupun *homestay* yang bermunculan di Kota Batu. Perkembangan pada sektor wisata tentunya mendukung pula sektor lainnya seperti perdagangan, hotel serta restoran. Sektor wisata diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kota Batu.

Pada tahun 2014-2019 Kota Batu memiliki visi yaitu “Kota Batu Sentra Pertanian Organik Berbasis Kepariwisata Internasional Ditunjang Oleh Pendidikan

Yang Tepat Guna Dan Berdaya Saing, Ditopang Oleh Sumberdaya (Alam, Manusia, Dan Budaya) Yang Tangguh, Diselenggarakan Oleh Pemerintahan Yang Baik, Kreatif, Inovatif, Dijiwai Oleh Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa". Visi Kota Batu menjelaskan bahwa Kota Batu mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki untuk dikembangkan dengan dasar kepariwisataan internasional. Kepariwisataan internasional dimaksudkan bahwa Kota Batu berusaha meningkatkan kualitas dan standar pariwisatanya menjadi kelas internasional serta dapat menarik wisatawan asing untuk dapat berwisata di Kota Batu.

Kota Batu yang memiliki potensi pariwisata memerlukan pengembangan pariwisata yang didasari dengan perencanaan strategi yang baik. Perencanaan atau perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan (Wheleen, 2003:12). Adanya perencanaan strategi yang baik mengakibatkan pemerintah daerah memiliki arah atau panduan untuk dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi harus dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh, namun juga harus dilaksanakan dengan hati-hati. Tidak hanya melakukan perencanaan strategi, Pemerintah Kota Batu juga harus mengadakan pengendalian secara ketat, sehingga perencanaan strategi yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan untuk mengembangkan pariwisata Kota Batu. Pengembangan adalah suatu proses evolusi dengan kondisi positif atau bermakna tidak jalan ditempat (Andi Mappi Sammeng, 2001:261).

Pemerintah Kota Batu memiliki peran penting dalam proses pembangunan daerah. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki andil dalam pembangunan

daerah. Kota Batu yang memiliki potensi pariwisata yang melimpah dapat mengembangkan pariwisatanya sehingga berdampak pada pembangunan daerah. Pelaksanaan pembangunan daerah tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai pelaksana otonom daerah. Pada prosesnya, pemerintah membutuhkan manajemen yang baik. Manajemen tidak hanya dibutuhkan oleh organisasi bisnis, namun juga organisasi publik. Manajemen adalah serangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Griffin, 2004:27). Dalam pencapaian tujuan, pemerintah daerah dapat menciptakan kinerja yang tinggi dengan melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien. Menurut Rahardjo Adisasmita (2011:4), manajemen yang efektif diartikan mampu mencapai hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, yang diukur dengan cara membandingkan antara realisasi yang dicapai dengan target yang direncanakan. Manajemen yang efisien berarti segala kegiatan yang menggunakan berbagai input yang menghasilkan output dengan biaya produksi terendah, atau dikatakan tidak terjadi pemborosan.

Mengembangkan pariwisata tidak dapat dilakukan tanpa adanya perencanaan strategi yang baik. Perencanaan strategi atau formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan strategi alternatif strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan (Fred R. David, 2012:6). Adanya perencanaan strategi akan

mengakibatkan organisasi/perusahaan memiliki arahan untuk dapat mengembangkan pariwisata, sehingga pengembangan pariwisata dapat dilakukan sesuai dengan program maupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Batu, sehingga Pemerintah Kota Batu dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pemerintah Kota Batu menyusun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) untuk dapat memberikan arahan, tidak hanya kepada Pemerintah Kota Batu sendiri namun juga untuk pihak swasta maupun masyarakat. Adanya RIPPDA akan mengakibatkan pariwisata dikembangkan secara lebih terarah, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Kota Batu dalam mengembangkan sektor pariwisata tidak hanya membutuhkan perencanaan strategi namun juga peran pemerintah daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengembangkan potensi pariwisata tersebut untuk menjadi acuan destinasi wisata yang diminati wisatawan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata haruslah diarahkan dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar serta kesejahteraan alam. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga harus memperhatikan kelestarian alam. Apabila kesejahteraan masyarakat meningkat, namun kondisi alam rusak pastinya juga akan merugikan masyarakat pada daerah tersebut. Pengembangan pariwisata harus selaras dengan bidang lainnya, seperti pertanian, perkebunan, perhutanan dan lain-lain, yang dimaksudkan dengan selaras adalah dengan adanya pengembangan wisata, maka tidak merusak bidang-bidang lainnya dan tentu saja dapat mengangkat bidang lainnya untuk berkembang pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stefanus C. Lombote (2012), peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata adalah optimalisasi informasi pariwisata, optimalisasi objek pariwisata, apresiasi pemerintah terhadap peran masyarakat, serta optimalisasi manajemen pengelolaan pariwisata. Pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa peran pemerintah masih belum maksimal dalam pengelolaan aspek promosi sehingga promosi yang dilakukan selama ini belum terarah dan tidak fokus, sehingga jumlah kunjungan wisatawan masih sedikit. Salah satu tolak ukur pengukuran pengembangan pariwisata adalah peningkatan jumlah wisatawan serta peningkatan sarana dan prasarana. Sehingga disimpulkan bahwa potensi pariwisata yang dimiliki belum dapat dikembangkan dengan baik karena belum maksimalnya peran pemerintah.

Pengembangan pariwisata memerlukan adanya perencanaan strategi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian Maria Nelsy (2014), menjelaskan bahwa dalam pengelolaan potensi wisata yang ada, perencanaan strategi disusun untuk dapat mengembangkan pariwisata. Perencanaan strategi pariwisata disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pemerintah daerah, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berhasil melakukan peningkatan pada pemasaran pariwisata, sehingga kunjungan wisatawan meningkat. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan strategi dan peranan pemerintah. Perencanaan strategi pariwisata yang telah disusun akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah beserta masyarakat dan pihak swasta yang akan mengakibatkan terjadinya pengembangan pariwisata. Secara garis besar, perencanaan

strategi yang telah disusun tidak dapat dilaksanakan secara maksimal apabila tidak melalui peranan pemerintah yang maksimal.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin menganalisis kontribusi perencanaan strategi terhadap pengembangan pariwisata melalui peranan pemerintah. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Perencanaan Strategi Terhadap Pengembangan Pariwisata Melalui Peranan Pemerintah sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pemerintah Kota Batu)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan strategi Kota Batu berpengaruh terhadap peranan pemerintah Kota Batu?
2. Apakah peranan pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Kota Batu?
3. Apakah perencanaan strategi berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan pariwisata Kota Batu?
4. Apakah perencanaan strategi berpengaruh tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata melalui peranan pemerintah Kota Batu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:



1. Mengetahui pengaruh perencanaan strategi Kota Batu terhadap peranan pemerintah Kota Batu.
2. Mengetahui pengaruh peranan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata Kota Batu.
3. Mengetahui pengaruh perencanaan strategi secara langsung terhadap pengembangan pariwisata Kota Batu.
4. Mengetahui pengaruh secara tidak langsung perencanaan strategi terhadap pengembangan pariwisata melalui peranan pemerintah Kota Batu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka untuk menambah pengetahuan bagi yang memerlukan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk memperdalam teori tentang perencanaan strategi terhadap pengembangan pariwisata melalui peranan pemerintah.

##### **1.4.2 Manfaat Pemerintah/Instansi**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan bagi pemerintah dalam menyusun dan mengambil keputusan terkait perencanaan strategi pariwisata.
2. Memberikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi perencanaan strategi yang telah disusun.
3. Memberikan informasi bagi pemerintah mengenai indikator-indikator perencanaan strategi dan peranan pemerintah yang dapat meningkatkan pengembangan pariwisata.

#### **1.4.3 Manfaat Peneliti**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta menerapkan ilmu yang sudah didapat.
2. Menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
3. Mengetahui dan memperdalam pengetahuan mengenai implementasi manajemen strategi yang didapat peneliti selama masa studi di Jurusan Manajemen Universitas Brawijaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Hasil-hasil penelitian terdahulu dikemukakan sebagai pemberi informasi mengenai metode penelitian, hasil dan pembahasan. Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Desy Vita pada tahun 2006 yang berjudul *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Rangka Pengembangan Sektor Pariwisata (Studi pada Kawasan Pantai Balekambang Kabupaten Malang)*. Berdasarkan metode penelitian observasi, wawancara dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan modal untuk mengembangkan pariwisata. Pengembangan pariwisata yang dilakukan berpedoman kepada rencana pengembangan pariwisata di tingkat nasional dan provinsi.
2. Penelitian oleh Stefanus C. Lombote pada tahun 2012 yang berjudul *Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Objek Wisata Pulau Mahoro Kabupaten Sitiro*. Berdasarkan metode penelitian observasi, wawancara dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dibutuhkan dalam mengoptimalkan potensi pariwisata maupun pengelolaan pariwisata, sehingga objek wisata pada daerah dapat berkembang dan kunjungan wisata pada objek tersebut dapat meningkat.
3. Penelitian oleh Pramesthi Arum Puspita Reny pada tahun 2012 yang berjudul *Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Kediri (Studi pada Dinas*

Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kota Kediri). Berdasarkan metode penelitian observasi, wawancara dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi dibuat oleh pemerintah, namun dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata, pemerintah didukung oleh masyarakat, pihak swasta, tokoh masyarakat, perguruan tinggi dan pihak-pihak lain yang peduli dengan kemajuan dan pengembangan pariwisata.

4. Penelitian oleh Maria Nelsy Redalio pada tahun 2014 yang berjudul Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata. Berdasarkan metode penelitian observasi, wawancara dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pengembangan pariwisata dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berhasil meningkatkan pemasaran yang mengakibatkan kunjungan wisatawan mengalami peningkatan.
5. Penelitian Iman Heru Wicaksono pada tahun 2015 yang berjudul Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. Berdasarkan metode penelitian observasi, wawancara dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah antara lain sebagai regulator, melayani masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam mengembangkan pariwisata, upaya pemerintah sudah baik dengan didukungnya keterlibatan masyarakat dan swasta, sehingga mengarah ke *good governance*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Judul : <i>Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Rangka Pengembangan Sektor Pariwisata (Studi pada Kawasan Pantai Balekambang Kabupaten Malang)</i> Nama : Desy Vita Tahun : 2006	- Pembangunan daerah. - Pengembangan sektor pariwisata.	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen.	- Potensi pariwisata merupakan modal untuk pengembangan pariwisata. - Pengembangan pariwisata daerah berpedoman kepada rencana pengembangan pariwisata di tingkat nasional dan provinsi.
2.	Judul : <i>Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Objek Wisata Pulau Mahoro Kabupaten Sitiro.</i> Nama : Stefanus C. Lombote Tahun : 2012	- Peran pemerintah daerah - Pengembangan objek wisata	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen.	- Peran pemerintah adalah optimalisasi informasi pariwisata, optimalisasi objek pariwisata, apresiasi terhadap peran masyarakat, optimalisasi manajemen pengelolaan - Pemerintah masih belum maksimal dalam pengelolaan aspek promosi.
3.	Judul : <i>Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Kediri (Studi pada Dinas Kebudayaan Pariwisata dan</i>	- Perencanaan Strategi - Pengembangan Pariwisata	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen.	- Perencanaan dan penganggaran tidak hanya melibatkan pemerintah daerah tetapi juga <i>stakeholder</i> (DPRD, LSM, tokoh masyarakat, perguruan tinggi dan

	<p><i>Olahraga Kota Kediri)</i>  Nama :  Pramesthi Arum  Puspita Reny  Tahun : 2012</p>			<p>pihak yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap kemajuan dan pengembangan pariwisata.</p> <p>- Faktor penghambat dari pengembangan pariwisata adalah kurangnya dana</p>
4.	<p>Judul :  <i>Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata</i>  Nama : Maria Nelsy Redalio  Tahun : 2014</p>	<p>- Perencanaan Strategi  - Pengembangan Pariwisata</p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen.</p>	<p>- Perencanaan strategi dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah optimal, karena telah meningkatkan pemasaran sehingga jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan.</p>
5.	<p>Judul : <i>Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Pembangunan Berkelanjutan</i>  Nama : Iman Heru Wicaksono  Tahun : 2015</p>	<p>- Peran pemerintah  - Pengembangan pariwisata</p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumen.</p>	<p>- Upaya pemerintah sudah baik dengan adanya keterlibatan masyarakat dan swasta, sehingga mengarah ke <i>good governance</i>.</p> <p>- Upaya pemerintah antara lain sebagai regulator, melayani masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.</p>

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Manajemen**

Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dan anggota organisasi bekerja sama untuk dapat mencapainya. Agar dimudahkan dalam pencapaian tujuan tersebut maka organisasi memerlukan manajemen. Griffin (2004:27) mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Keberhasilan organisasi tidak hanya dapat dilihat dari tujuan yang sudah diraih, namun bagaimana organisasi tersebut berlaku secara efektif dan efisien. Rahardjo Adisasmita (2011:4) menjelaskan bahwa manajemen yang efektif dapat diartikan dengan kemampuan sebuah organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan diukur dengan membandingkan antara target yang direncanakan dengan realisasi yang dicapai. Manajemen yang efisien berarti setiap kegiatan dalam organisasi tersebut menggunakan biaya yang rendah, atau tidak terdapat pemborosan.

Di dalam organisasi terdapat anggota organisasi yang memiliki karakter dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Seorang pemimpin dalam organisasi tersebut harus menerapkan fungsi manajemen untuk dapat menyamakan pandangan anggota organisasi dalam pencapaian tujuan. Fred R. David (2012:190) menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri atas lima aktivitas pokok yaitu:

1. Perencanaan. Perencanaan adalah proses yang dengannya orang menentukan apakah perlu untuk menempuh suatu usaha, mencari jalan paling efektif untuk

meraih tujuan yang diinginkan dan mempersiapkan diri untuk mengatasi beragam kesulitan yang tidak diharapkan dengan sumber daya yang memadai.

2. Pengorganisasian. Tujuan pengorganisasian adalah mencapai upaya yang terkoordinasi dengan cara menentukan tugas dan hubungan otoritas. Pengorganisasian berarti penentuan siapa yang melakukan apa dan siapa yang harus memberi pertanggungjawaban kepada siapa.
3. Pemotivasian. Pemotivasian dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi orang untuk meraih tujuan-tujuan tertentu.
4. Penempatan staf. Fungsi manajemen penempatan staf (*staffing*) yang disebut juga manajemen personalia (*personnel management*) atau manajemen sumber daya manusia (*human resource management*) mencakup berbagai aktivitas seperti perekrutan, pewawancara, pengujian, penyeleksian, pengorientasian, pelatihan, pengembangan, pemeliharaan, pengevaluasian, pemberian imbalan, pendisiplinan, pengangkatan (promosi), pentransferan, penskorsan, dan pemecatan karyawan, sekaligus pengelolaan hubungan dengan serikat pekerja.
5. Pengendalian. Fungsi manajemen pengendalian mencakup segala aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa operasi aktual sejalan dengan operasi yang direncanakan.

### **2.2.2 Strategi**

Setiap organisasi/perusahaan memiliki strategi yang berbeda untuk mencapai tujuannya. Menurut James A. F. Stoner (1996:267), strategi berasal dari Bahasa Yunani “*strategeia*” yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal, dimana



jenderal tersebut harus menang dalam perang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Secara sederhana strategi dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan.

Menurut Hunger & Wheelen (2003:16), strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Menentukan dan melakukan strategi yang berbeda dengan perusahaan lain dapat menimbulkan keunggulan kompetitif, sehingga perusahaan akan lebih unggul dari perusahaan lain. Adanya persaingan pada setiap perusahaan untuk mencapai tujuannya, membuat strategi dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pengertian strategi menurut Mudrajat Kuncoro (2005:12), yang menjelaskan bahwa strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Strategi merupakan kunci dari organisasi/perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dengan menyikapi situasi pasar atau lingkungan. Adanya strategi akan membuat organisasi/perusahaan dapat memiliki daya saing sehingga akan memacu kinerja untuk terus meningkat.

### **2.2.3 Manajemen Strategi**

Manajemen strategi merupakan tahapan-tahapan aktivitas yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan jangka panjang dari perusahaan. Manajemen strategi mengintergrasikan bagian/ divisi dalam suatu perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hunger & Wheelen (2003:4), manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan

tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengendalian atas keputusan dan kebijakan mengenai strategi organisasi dalam pencapaian tujuannya.

Fred R. David (2012:5) menjelaskan bahwa, manajemen strategis (*strategic management*) dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Manajemen strategi tidak berfokus hanya pada pencapaian tujuan perusahaan, namun dengan adanya manajemen strategi diharapkan perusahaan dapat memiliki nilai yang dicari konsumen. Sebuah organisasi berusaha untuk menemukan dan mengembangkan strategi untuk dapat bersaing dengan organisasi yang lain. Mengembangkan strategi yang belum diimplementasikan oleh organisasi lain atau menggunakan strategi yang lebih baik dari organisasi lain akan menciptakan keunggulan bersaing. Upaya jangka panjang yang dilakukan oleh organisasi adalah untuk tetap menjaga atau mempertahankan keunggulan bersaingnya sehingga organisasi tersebut mendapatkan keuntungan.

#### **2.2.4 Proses Manajemen Strategi**

Proses manajemen strategi adalah alur untuk mencapai tujuan. Tahapan proses manajemen strategi, menurut Fred R. David (2012:6):

1. Formulasi strategi. Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan

kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

2. Implementasi strategi. Mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.
3. Evaluasi strategi. Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.

Sedangkan proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar menurut Wheelen (2003:9):

1. Pengamatan lingkungan. Dalam pengamatan lingkungan, Wheelen menyebutkan bahwa terdapat analisis lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal terdiri dari variabel yang berada di luar organisasi yaitu kesempatan dan ancaman. Sedangkan lingkungan internal terdiri dari variabel yang ada di dalam organisasi yaitu kelemahan dan kekuatan.
2. Perumusan strategi. Menurut Wheelen, perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen aktif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi

meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

3. Implementasi strategi. Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.
4. Evaluasi dan pengendalian. Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

Dari kedua penjabaran proses manajemen strategi, dapat disimpulkan bahwa Fred R. David dan Wheleen memiliki kesamaan. Pada teori Fred R. David, analisis lingkungan dimasukkan dalam satu tahap dengan proses formulasi strategi, sedangkan menurut Wheleen tahap analisis lingkungan merupakan tahap tersendiri. Namun pada dasarnya proses manajemen yang dilakukan adalah pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

### **2.2.5 Manfaat Manajemen Strategi**

Organisasi dapat menjadi lebih produktif dan reaktif apabila melakukan manajemen strategi. Manajemen strategi mengarahkan organisasi untuk dapat pencapaian tujuan organisasi dalam jangka panjang. Menurut Fred R. David (2012:23), manfaat utama dari manajemen strategis adalah untuk membantu organisasi merumuskan strategi-strategi yang lebih baik melalui penggunaan pendekatan terhadap pilihan strategi yang lebih sistematis, logis, dan rasional.

1. Keuntungan keuangan. Bisnis yang menggunakan berbagai konsep manajemen strategi menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktivitas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tanpa aktivitas perencanaan strategis yang sistematis.
2. Keuntungan non-keuangan. Selain membantu perusahaan menghindari bencana keuangan, manajemen strategis, menawarkan keuntungan-keuntungan nyata lain seperti meningkatkannya kesadaran akan ancaman eksternal, membaiknya pemahaman akan strategi pesaing, naiknya produktivitas karyawan, menurunnya resistensi pada perubahan, dan pemahaman yang lebih jelas akan realisasi kinerja-imbalan.

Menurut Greenley dalam Fred R. David (2012:26) menyatakan bahwa manajemen strategi menawarkan keuntungan-keuntungan berikut :

1. Memungkinkan identifikasi, pemrioritasan, dan pemanfaatan yang muncul
2. Menyediakan pandangan yang objektif tentang persoalan-persoalan manajemen.
3. Merepresentasikan sebuah kerangka kerja untuk aktivitas koordinasi dan kontrol yang lebih baik.
4. Meminimalkan efek-efek dari kondisi dan perubahan yang tidak menguntungkan
5. Memungkinkan keputusan-keputusan besar yang mampu mendukung tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik.
6. Memungkinkan alokasi yang lebih efektif dari waktu dan sumber daya untuk mengejar peluang yang telah diidentifikasi.
7. Memungkinkan pengalokasian sumber daya yang lebih sedikit untuk memperbaiki kesalahan.

8. Menciptakan kerangka kerja bagi komunikasi internal antarpersonil.
9. Membantu mengintegrasikan perilaku individual menjadi upaya bersama.
10. Menyediakan landasan untuk mengklarifikasi tanggung jawab individual
11. Mendorong hadirnya pemikiran ke depan.
12. Menyediakan pendekatan yang kooperatif, terintegrasi, dan antusias untuk menangani persoalan dan peluang.
13. Mendorong perilaku yang positif terhadap perubahan.
14. Menciptakan kedisiplinan dan formalitas pada manajemen bisnis.

Adanya manajemen strategi mengakibatkan suatu organisasi harus bersikap proaktif untuk membentuk masa depannya. Organisasi yang sadar akan tantangan yang dihadapi yaitu dengan adanya pesaing dan lingkungan yang berubah-ubah akan membentuk sebuah pandangan bahwa organisasi akan membutuhkan manajemen strategi dalam aktivitasnya, sehingga organisasi akan berfikir ke depan bagaimana organisasi tersebut akan dijalankan dan bagaimana organisasi tersebut dalam mempertahankan eksistensinya. Manajemen strategi akan membantu organisasi untuk dapat bertahan dengan kondisi yang berubah-ubah sehingga tujuan yang dicapai oleh organisasi tidak hanya untuk jangka pendek namun juga untuk jangka panjang.

#### **2.2.6 Perencanaan Strategi**

Perencanaan atau perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan

misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan (Wheleen, 2003:12).

Sedangkan Fred R. David, (2012:6) formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan strategi alternatif strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan perencanaan strategi, organisasi/perusahaan akan melakukan pengamatan lingkungan terlebih dahulu, baik lingkungan internal maupun eksternal. Organisasi/ perusahaan dapat menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang nantinya akan berguna dalam merumuskan strategi, visi, misi serta tujuan. Perencanaan strategi akan memberikan arah dan panduan kepada organisasi/perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan organisasi/perusahaan dapat diakibatkan karena perencanaan strategi yang baik pula.

### **2.2.7 Pariwisata**

Kata pariwisata berasal dari suku kata pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, dan berputar-putar sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Sehingga pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Muljadi, 2009:8). Secara lebih jelas, pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pariwisata merupakan sebuah keadaan dimana seseorang atau kelompok keluar dari satu wilayah yang merupakan wilayah kesehariaannya dan berpindah ke wilayah baru untuk melakukan hal baru yang tidak dapat dilakukan pada wilayah asalnya.

Menurut *World Tourism Organization* (Muljadi, 2009:9) pariwisata adalah

*“The activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one concecutive year for leisure, business and other purposes.”*

Artinya pariwisata adalah berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain. Perjalanan wisata yang dilakukan tidak bersifat menetap sehingga memiliki jangka waktu tertentu yang relatif singkat. Wisata dapat dilakukan perorangan maupun kelompok dengan motivasi yang berbeda-beda. Pada umumnya seseorang atau kelompok melakukan wisata dikarenakan ingin melepaskan kepenatan dari aktivitas harian sehingga yang dituju dalam wisata adalah tempat-tempat yang dapat menyegarkan pikiran seperti wisata alam maupun wisata rekreasi yang menawarkan berbagai berbagai macam wahana serta fasilitas yang diinginkan.

Sedangkan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah akan bekerja sama dengan masyarakat sekitar serta pengusaha untuk dapat memberikan fasilitas yang baik bagi wisatawan yang berwisata pada daerah tersebut. Adanya dukungan yang baik dari masyarakat serta adanya pengusaha yang ikut andil dalam pengadaan objek pariwisata dapat



mengakibatkan daerah tersebut mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menjadi daerah wisata.

### **2.2.8 Wisatawan**

Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan wisata pada tempat wisata tertentu. Komisi Liga Bangsa-Bangsa mengelompokkan orang-orang yang dapat disebut wisatawan dan bukan wisatawan, yang dianggap wisatawan adalah (Muljadi, 2009:9):

1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan dan lain-lain.
2. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga dan lain-lain).
3. Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha.
4. Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada di suatu negara kurang dari 24 jam.

Sedangkan yang tidak bisa dikategorikan sebagai wisatawan adalah:

1. Mereka yang datang baik dengan maupun tanpa kontrak kerja, dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara.
2. Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal tetap di suatu negara.
3. Penduduk di suatu tapal batas negara dan mereka bekerja di negara yang berdekatan.

4. Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari 24 jam.

Definisi pengunjung (*visitor*) menurut *the International Union of Office Travel Organization* dan *World Tourism Organization* (Muljadi, 2009:9) adalah

*“Any person who travels to a country other than that in which she/he has his/her usual residence but outside his/her usual environment for a period not exceeding 12 months and whose main purpose of visit is other than exercise of an activity remunerated from within the country visited.”*

Dapat diartikan bahwa pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke negara lain selain negaranya di luar tempat kediamannya dengan periode kurang dari 12 bulan yang tujuan utamanya adalah kunjungan dan selain alasan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Wisatawan adalah salah satu subjek dalam pariwisata. Menurut Ismayanti (2009:13) membagi wisatawan berdasarkan batas negara, yaitu:

1. *International tourism* atau wisatawan mancanegara. Wisata mancanegara merupakan kegiatan perjalanan seseorang menuju ke, kembali dari dan selama di daerah tujuan di luar lingkungan tempat tinggal dan berkerja serta melewati batas negara dengan tujuan bersenang-senang. Orang yang melakukan perjalanan wisata antarnegara disebut dengan wisatawan mancanegara.
2. *Domestic tourism* atau wisatawan domestik. Pariwisata domestik terjadi ketika pengunjung melakukan perjalanan dalam sebuah negara tempat ia berdomisili. Wisata domestik dilakukan antar daerah di suatu negara. Seseorang yang melakukan perjalanan dalam suatu negara disebut wisatawan domestik.

Wisatawan memiliki motivasi dalam mengadakan perjalanan wisata. Motivasi wisatawan dapat digolongkan menjadi enam kategori yaitu (Andi Mappi Sammeng, 2001:7):

1. Rekreasi dan berlibur. Motivasi utamanya adalah bersantai membebaskan diri dari kegiatan rutin sehari-hari.
2. Mengunjungi keluarga atau teman. Motivasi utamanya untuk memelihara hubungan silaturahmi atau hubungan kekeluargaan.
3. Bisnis dan Profesional. Motivasi utamanya adalah melakukan bisnis atau kegiatan profesi di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari.
4. Pengobatan/Kesehatan. Motivasi utamanya adalah untuk melakukan pengobatan atau pemeliharaan kesehatan/kebugaran dalam segala bentuk.
5. Peribadatan/Ziarah Keagamaan. Motivasi utamanya adalah melakukan perjalanan/kunjungan ke suatu tempat untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.
6. Lain-lain. Motivasi utamanya adalah hal-hal yang tidak disebutkan dalam lima kategori terdahulu. Kategori ini secara khusus terkait dengan wisatawan mancanegara. Jadi wisatawan transit termasuk dalam kategori ini. Wisatawan transit terdiri atas dua kategori :
  - a. Jenis pertama adalah orang yang berpergian (*travelers*) dengan angkutan udara yang termasuk ke negara lain hanya karena terpaksa untuk berganti pesawat.
  - b. Jenis kedua adalah orang yang berpergian (*travelers*) dan transit di negara lain dalam perjalanan menuju negara tujuan atau kembali ke negara asal dengan tetap menggunakan pesawat yang sama.

### 2.2.9 Produk Wisata

Pemerintah daerah, masyarakat, serta pengusaha saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem. Jenis aktivitas yang terintegrasi tersebut disebut sebagai kepariwisataan. Pelaku pariwisata harus memahami karakteristik keinginan dan kebutuhan wisatawan agar wisatawan dapat merasa nyaman dan puas. Dengan mengetahui berbagai karakteristik wisatawan maka dapat diketahui kecocokan antara produk wisata dan dimiliki oleh suatu daerah dengan keinginan wisatawan. Produk wisata adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata, dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi yang melakukan perjalanan tersebut (Muljadi, 2009:9). Untuk memberikan fasilitas yang sesuai dan memenuhi kebutuhan wisatawan, dibutuhkan peran dari pemerintah daerah, masyarakat serta pengusaha sehingga wisatawan nyaman dengan kegiatan wisata pada daerah tertentu.

Produk wisata merupakan berbagai jasa yang terkait dan dihasilkan oleh perusahaan pariwisata. Sebagai suatu produk yang kompleks, produk wisata berbeda dengan produk dan jasa yang dihasilkan oleh industri lainnya. Hal ini menyebabkan produk wisata memiliki kekhasan tersendiri dan membutuhkan pengelolaan yang khusus. Muljadi menjelaskan bahwa ciri-ciri produk wisata (2009:9) adalah :

1. Tidak dapat disimpan
2. Tidak dapat dipindahkan
3. Produksi dan proses konsumsi terjadi atau berlangsung bersamaan.
4. Tidak ada standard ukuran yang pasti atau objektif
5. Pelanggan tidak dapat mencicipi produk itu sebelumnya

#### 6. Pengelolaan produk wisata mengandung risiko besar

Produk wisata merupakan satu paket yang menyediakan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan semenjak berangkat meninggalkan rumah sampai di tempat tujuan wisata dan sampai wisatawan tersebut kembali ke rumah. Menurut Andi Mappi Sammeng (2001:30), produk pariwisata meliputi:

1. Daya tarik wisata. Daya tarik wisata atau atraksi wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/ daerah/ negara. Objek daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu objek wisata alam, budaya, dan buatan.
2. Kemudahan. Kemudahan yang dimaksud antara lain dalam hal mendapatkan informasi, mengurus dokumen perjalanan, membawa uang atau barang, dan sebagainya.
3. Aksesibilitas. Aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain memerlukan alat transportasi seperti transportasi udara, darat, transportasi tirta
4. Akomodasi. Akomodasi merupakan istilah yang menerangkan semua jenis sarana yang menyediakan tempat penginapan bagi seseorang yang sedang dalam perjalanan. Akomodasi mencakup: hotel, motel, wisma, pondok wisata, villa, apartemen, karavan, perkemahan, kapal pesiar, *yacht*, pondok remaja dan sebagainya.
5. Jasa Boga. Tidak jarang wisatawan tertarik untuk melakukan perjalanan wisata karena tertarik dengan makanan dan minuman yang enak pada suatu daerah

tertentu. Sehingga makanan dan minuman merupakan hal yang penting bagi wisatawan.

6. Perusahaan perjalanan. Perusahaan perjalanan dapat melakukan dua hal yaitu memberi jasa untuk hanya satu jenis keperluan (pemesanan tiket angkutan) dan juga dapat memberi jasa untuk berbagai jenis keperluan (tiket angkutan, hotel, darmawisata).
7. Hiburan sehat dan cenderamata. Hiburan sehat menekankan bahwa hiburan yang perlu disajikan kepada wisatawan adalah yang bersifat lokal dan bukan yang porno.

Sedangkan menurut Muljadi (2009:49) jenis-jenis produk wisata meliputi:

1. Jasa travel *agent* atau biro perjalanan wisata.
2. Jasa perusahaan angkutan wisata.
3. Jasa penyedia akomodasi.
4. Jasa makanan dan minuman.
5. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi.
6. Daya tarik wisata.
7. Jasa-jasa *souvenirshop* dan *handicraft* serta *shopping center*.
8. Jasa perusahaan pendukung.

#### **2.2.10 Usaha Pariwisata**

Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut (Undang-

Undang No 10 Tahun 2009). Usaha pariwisata digolongkan menjadi tiga golongan yaitu (Muljadi, 2009:51):

1. Usaha jasa pariwisata, meliputi :

a. Biro perjalanan Wisata (BPW). Kegiatan utama biro perjalanan wisata meliputi :

- 1) Perencanaan dan pengembangan komponen-komponen perjalanan wisata yang meliputi sarana wisata, objek dan daya tarik wisata dan jasa pariwisata lainnya.
- 2) Penyelenggaraan dan penjualan paket wisata dengan cara menyalurkan melalui agen perjalanan wisata dan atau penjualan langsung kepada wisatawan atau konsumen.
- 3) Penyediaan layanan pramuwisata yang berhubungan dengan paket wisata yang dijual.
- 4) Penyediaan layanan angkutan wisata.
- 5) Pemesanan akomodasi, restoran, tempat konvensi, dan tiket pertunjukan seni budaya serta kunjungan ke objek dan daya tarik wisata.
- 6) Pengurusan dokumen perjalanan berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang berkaitan.
- 7) Penyelenggaraan perjalanan ibadah agama.
- 8) Penyelenggaraan perjalanan insentif.

b. Agen Perjalanan Wisata. Kegiatan usaha agen perjalanan wisata meliputi :

- 1) Pemesanan tiket angkutan darat, laut, dan udara baik untuk tujuan dalam negeri maupun luar negeri.

- 2) Perantara penjualan paket wisata yang dikemas oleh biro perjalanan wisata.
- 3) Pemesanan akomodasi, restoran, dan tiket pertunjukan seni budaya, serta kunjungan ke objek dan daya tarik wisata.
- 4) Pengurusan dokumen perjalanan berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang dipersamakan.

c. Jasa Pramuwisata. Kegiatan usaha jasa pramuwisata meliputi :

- 1) Penyediaan tenaga pramuwisata dan/atau mengoordinasikan tenaga pramuwisata lepas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan secara perorangan atau kebutuhan biro perjalanan wisata.
- 2) Mengoordinasikan tenaga pramuwisata lepas apabila persediaan tenaga pramuwisata yang dimiliki badan usaha pramuwisata tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang ada.
- 3) Mengoordinasikan tenaga pramuwisata lepas dengan tetap memerhatikan persyaratan profesionalisme tenaga pramuwisata yang bersangkutan.

d. Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Intensif dan Pameran. Kegiatan usaha jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran meliputi :

- 1) Penyelenggaraan kegiatan konvensi.
- 2) Perencanaan, penyusunan, dan penyelenggaraan program perjalanan insentif.
- 3) Perencanaan dan penyelenggaraan pameran.
- 4) Penyusunan dan pengoordinasian penyelenggaraan wisata sebelum, selama, dan sesudah konvensi.



- 5) Penyediaan jasa kesekretariatan bagi penyelenggaraan konvensi, perjalanan insentif, dan pameran.
  - 6) Kegiatan lain guna memenuhi kebutuhan peserta konvensi, perjalanan insentif dan pameran.
- e. Usaha Jasa Impresariat. Kegiatan usaha jasa impresariat adalah :
- 1) Pengurusan dan penyelenggaraan pertunjukan hiburan oleh artis, seniman, dan olahragawan Indonesia yang melakukan pertunjukan di dalam atau di luar negeri.
  - 2) Pengurusan dan penyelenggaraan pertunjukan hiburan oleh artis, seniman, dan olahragawan asing yang melakukan pertunjukan di Indonesia.
  - 3) Pengurusan dokumen perjalanan, akomodasi, transportasi bagi artis, seniman dan olahragawan yang akan mengadakan pertunjukan hiburan.
  - 4) Penyelenggaraan kegiatan promosi dan publikasi pertunjukan.
- f. Usaha Jasa Konsultan Pariwisata. Kegiatan usaha jasa konsultan pariwisata meliputi penyampaian pandangan, saran, penyusunan studi kelayakan, perencanaan, pengawasan, manajemen, dan penelitian di bidang kepariwisataan.
- g. Usaha Jasa Informasi Kepariwisata. Kegiatan usaha jasa informasi kepariwisataan meliputi :
- 1) Penyediaan informasi mengenai objek dan daya tarik wisata, sarana pariwisata, jasa pariwisata, transportasi, dan informasi lain yang diperlukan wisatawan.

- 2) Penyebaran informasi tentang usaha pariwisata atau informasi lain yang diperlukan wisatawan melalui media cetak, media elektronik atau media komunikasi lain.
  - 3) Pemberian informasi mengenai layanan pemesanan, akomodasi, restoran, penerbangan, angkutan darat dan angkutan laut.
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata (ODTW). Pengusahaan objek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola objek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata terdiri dari:
- a. Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam. Pengusahaan ini merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.
  - b. Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Budaya. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai objek dan daya tarik wisata, untuk dijadikan sasaran wisata.
  - c. Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan/atau seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata bagi wisatawan yang mempunyai minat khusus.
3. Usaha sarana pariwisata. Usaha sarana pariwisata meliputi :

a. Usaha penyedia akomodasi

- 1) Usaha hotel. Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan.
- 2) Usaha pondok wisata. Usaha pondok wisata adalah suatu usaha perorangan dengan menggunakan sebagian dari rumah tinggalnya untuk penginapan bagi setiap orang dengan perhitungan pembayaran per hari.
- 3) Usaha bumi perkemahan. Usaha bumi perkemahan adalah salah satu bentuk usaha sarana dengan menggunakan tenda yang dipasang di alam terbuka sebagai tempat menginap.
- 4) Usaha persinggahan *caravan*. Usaha persinggahan *caravan* berupa kegiatan penyediaan lahan untuk tempat persinggahan *caravan* atau kendaraan sejenis.

b. Usaha penyediaan makanan dan minuman

- 1) Restoran dan/atau bar, meliputi kegiatan penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman, serta dapat pula menyelenggarakan pertunjukan dan hiburan sebagai pelengkap.
- 2) Usaha jasa boga, meliputi kegiatan penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman serta pelayanan penghidangan makanan dan minuman di tempat yang ditentukan oleh pemesan.

- c. Usaha penyediaan angkutan wisata. Kegiatan usaha penyediaan angkutan wisata meliputi penyediaan sarana angkutan wisata yang baik dan aman, serta penyediaan tenaga pengemudi.
- d. Usaha sarana wisata tirta. Kegiatan usaha sarana wisata tirta meliputi pelayanan kegiatan rekreasi menyelam, rekreasi di pantai, dan penyediaan sarana tempat kapal pesiar.
- e. Usaha kawasan pariwisata. Usaha kawasan pariwisata adalah setiap usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan prasarana dan sarana untuk pengembangan pariwisata. Kegiatan usahanya meliputi penyewaan lahan yang telah dilengkapi dengan prasarana pariwisata, penyediaan bangunan-bangunan untuk menunjang kegiatan pariwisata dan penyewaan fasilitas pendukung lainnya.

#### **2.2.11 Pengembangan Pariwisata**

Andi Mappi Sammeng (2001:261) menjelaskan bahwa pengembangan adalah suatu proses evolusi dengan kondisi positif atau sekurang-kurangnya bermakna “tidak jalan di tempat”. Untuk dapat melakukan pengembangan yang sebaik-baiknya, maka kata kuncinya adalah perencanaan yang menyeluruh dan komprehensif, pelaksanaan yang hati-hati dan pengendalian yang ketat dan objektif. Pengembangan pariwisata merupakan fokus utama dalam pengembangan perekonomian.

Menurut Andi Mappi Sammeng (2001:261), untuk dapat melakukan pengembangan dengan baik, maka kata kuncinya adalah perencanaan yang menyeluruh dan komprehensif, pelaksanaan yang hati-hati dan pengendalian yang

ketat dan objektif. Untuk dapat melakukan pengembangan yang baik maka dilakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

1. Perencanaan. Pengembangan pariwisata harus memiliki perencanaan yang baik. Apabila tidak terdapat perencanaan yang baik, maka manfaat ekonomis yang didapat bersifat jangka pendek dan akan menimbulkan masalah lingkungan dan sosial. Merencanakan pengembangan pariwisata penting dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan dan pengelolaan.
2. Pelaksanaan. Pelaksanaan pengembangan pariwisata melibatkan pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat. Diperlukan adanya pedoman pelaksanaan strategi dan kebijaksanaan. Pedoman pelaksanaan digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah mengenai prosedur dan cara-cara pelaksanaan rencana. Unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi pengesahan rencana, pentahapan program, penerapan zonasi, dan penerapan standar pengembangan.
3. Pengendalian. Pengendalian yang sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan agar dapat diketahui dengan cepat apabila terjadi masalah atau penyimpangan, dengan demikian dapat dilakukan penyelesaian masalah. Tugas pemerintah daerah dalam mengendalikan pengembangan pariwisata pada dasarnya meliputi beberapa unsur yaitu pembangunan, pemasaran, dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan penegakan hukum.

Suatu daerah wisata harus memiliki daya tarik bagi wisatawan sehingga jumlah kunjungan ke daerah tersebut dapat meningkat. Menurut Menurut Oka A. Yoeti

(2001:177), terdapat tiga syarat yang perlu diperhatikan dalam pengembangan daerah tujuan wisata agar dapat menarik wisatawan yaitu:

1. Daerah tersebut harus memiliki “*something to see*”, yaitu harus memiliki obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan daerah lain.
2. Daerah tersebut harus memiliki “*something to do*”, yaitu harus memiliki fasilitas rekreasi dan amusements yang dapat membuat wisatawan betah.
3. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan “*something to buy*”, yaitu harus menyediakan souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh.

Menurut Nyoman S. Pendit (2003:25), terdapat sepuluh unsur pokok dalam industri pariwisata. Pengembangan industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur-unsur :

1. Politik dan Kebijakan.
2. Perasaan Ingin Tahu.
3. Sifat ramah tamah.
4. Jarak dan waktu.
5. Atraksi.
6. Akomodasi.
7. Pengangkutan.
8. Harga-harga.

9. Publisitas dan promosi.

10. Kesempatan bekerja.

### **2.2.12 Peranan Pemerintah**

Pemerintah memiliki fungsi pengendalian dalam pengembangan pariwisata. Menurut Andi Mappi Sammeng (2001:292), pemerintah memiliki fungsi pengendalian terhadap unsur pembangunan, pemasaran, dampak ekonomi, dampak lingkungan (alam dan budaya) dan penegakan hukum. Unsur pengendalian tersebut harus dituangkan dalam rencana pengembangan pariwisata. Sehingga data dan informasi yang dikumpulkan dalam rangka pengendalian dapat dibandingkan dengan rencana yang telah ada. Apabila terjadi masalah dengan perbedaan antara data dan informasi yang ada di lapangan dengan rencana, maka akan segera dilakukan langkah penyelesaian.

Pemerintah daerah diberikan wewenang untuk dapat mengatur urusan daerahnya secara mandiri. Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah harus dapat berperan aktif agar dapat memberikan keuntungan bagi daerahnya. Menurut Oka A. Yoeti (2001:48) organisasi yang telah diberikan wewenang untuk pengembangan pariwisata pada wilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi wilayahnya, karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya adalah:

1. Memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segala fasilitas dan potensi yang dimiliki.

2. Melakukan koordinasi di antara bermacam-macam usaha, lembaga, dan instansi yang ada.
3. Memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pariwisata dan menjelaskan bagaimana untung dan ruginya bila pariwisata dikembangkan.
4. Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan mengembangkan produk wisata baru.
5. Menyediakan segala fasilitas untuk kegiatan pariwisata.
6. Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata pada garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri (Oka A. Yoeti, 2001). Dalam perkembangannya, pemerintah harus menitikberatkan pada peranan pariwisata terhadap kesejahteraan sosial, penggunaan tanah, perlindungan terhadap lingkungan sosial dan alam, serta pelestarian tradisi dan kebudayaan.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Pariwisata adalah aktivitas seseorang atau kelompok menuju suatu tempat wisata di luar tempat tinggalnya. Seseorang atau kelompok melakukan kegiatan pariwisata karena tujuan tertentu, seperti bersenang-senang, melepaskan kepenatan, mengunjungi keluarga atau teman dan lain-lain. Sektor pariwisata merupakan sektor penghasil pendapatan bagi negara maupun daerah. Potensi wisata yang ada

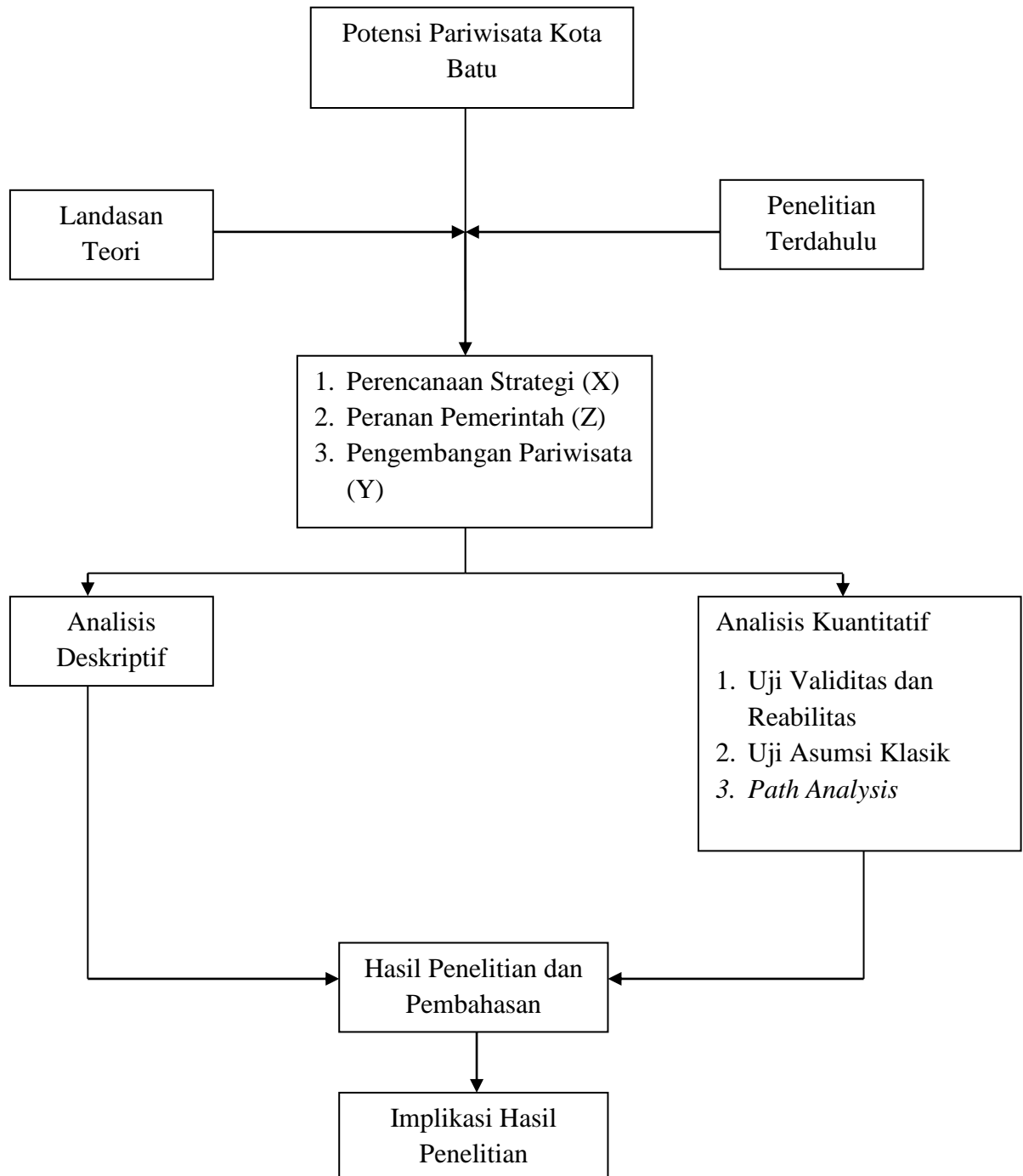


merupakan modal bagi daerah untuk dapat mengembangkan pariwisatanya. Untuk mengembangkan pariwisata, peran pemerintah dibutuhkan untuk merumuskan strategi dan kebijakan. Perencanaan strategi diperlukan untuk dapat mengarahkan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata tidak dapat terlepas dari satu kesatuan hubungan antara masyarakat sekitar, pengusaha pariwisata maupun pemerintah daerah. Adanya perencanaan strategi akan memberikan arahan bagi pemerintah, masyarakat maupun pengusaha pariwisata untuk dapat mengembangkan pariwisata dengan baik. Pemerintah daerah harus berperan aktif dalam pengembangan pariwisata, tidak hanya berhenti pada perumusan perencanaan strategi pariwisata, namun pemerintah daerah harus dapat mengimplementasikan perencanaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel melalui uji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan strategi, variabel mediasi adalah peranan pemerintah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata. Berdasarkan teori yang dijelaskan maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

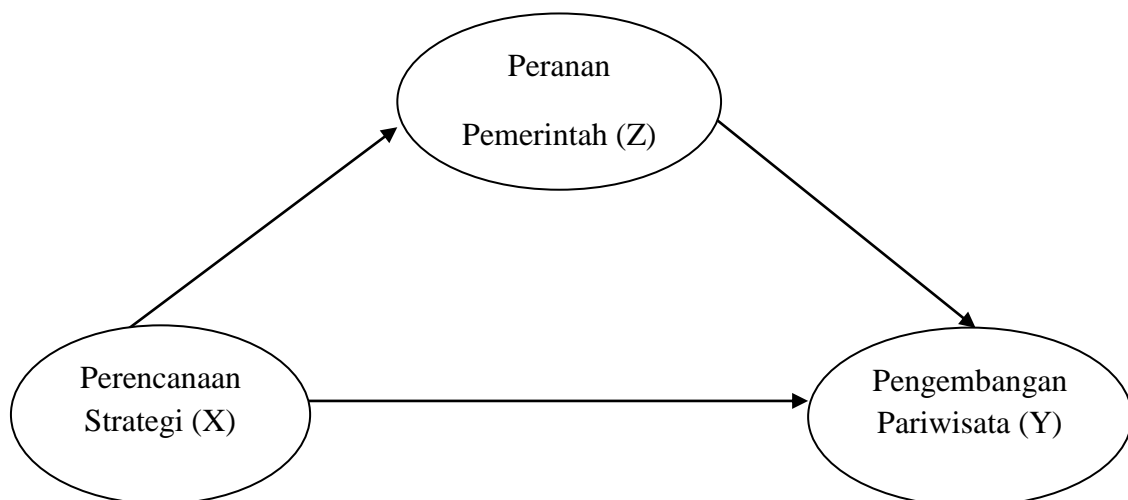


Sumber : Peneliti, 2016

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menurut Iskandar (2008:55) merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu, yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.2.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konsep**



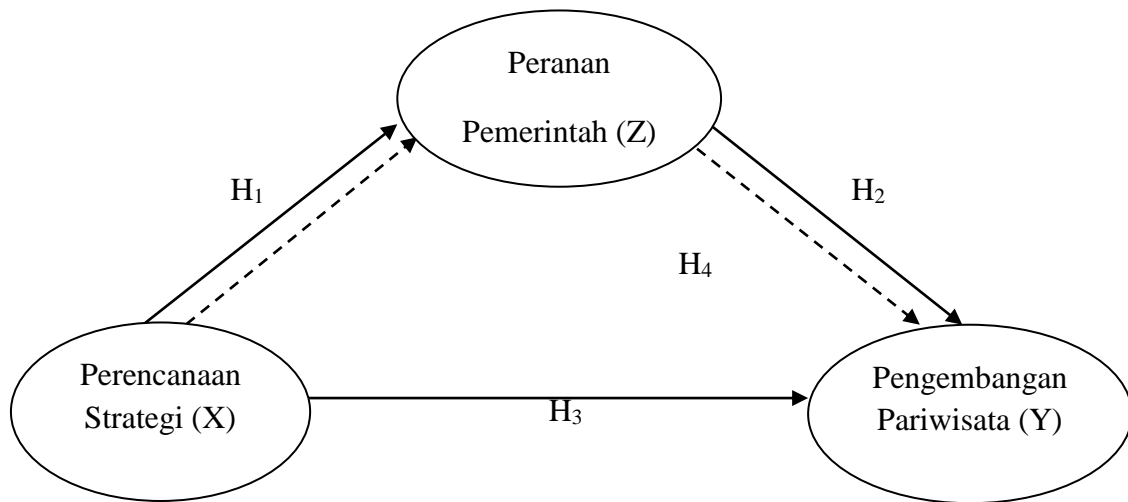
Sumber : Peneliti, 2016

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. (Uma Sekaran, 2009:135). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori-

teori yang ada dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Model hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.3.

**Gambar 2.3**  
**Model Hipotesisi Penelitian**



Sumber : Peneliti, 2016

Keterangan :

-----► : Berpengaruh secara tidak langsung

—————► : Berpengaruh secara langsung

Gambar 2.3 merupakan model hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Perencanaan Strategi (X) berpengaruh terhadap Peranan Pemerintah (Z).

H<sub>2</sub> : Peranan Pemerintah (Z) berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y).

H<sub>3</sub> : Perencanaan Strategi (X) berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y).

H<sub>4</sub> : Perencanaan Strategi (X) berpengaruh tidak langsung terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) melalui Peranan Pemerintah (Z).

### **2.5.1 Perencanaan Strategi Berpengaruh (X) terhadap Peranan Pemerintah (Z)**

Perencanaan strategi pariwisata disusun oleh pemerintah daerah dengan berpedoman pada perencanaan tingkat nasional dan provinsi. Perencanaan strategi disusun untuk memberikan arahan bagi pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata. Pada proses pengembangan pariwisata, perencanaan strategi menjadi acuan pemerintah untuk melaksanakan kebijakan, strategim dan program yang telah dibuat agar sesuai dengan rencana sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai sasaran. Berdasarkan rencana strategi, pemerintah dapat mengetahui penetapan jangka waktu pengembangan pariwisata. Jangka waktu dari pelaksanaan perencanaan adalah jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Setiap daerah memiliki rencana induk pengembangan pariwisata daerah, yang di dalamnya terdapat rumusan visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, program, matriks implementasi program, dan analisis lingkungan. Adanya rencana induk pengembangan pariwisata ini merupakan salah satu pedoman pemerintah untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Perencanaan strategi (X) tidak berpengaruh terhadap peranan pemerintah (Z)

H<sub>1</sub> : Perencanaan strategi (X) berpengaruh terhadap peranan pemerintah (Z)

### **2.5.2 Peranan Pemerintah (Z) Berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan alam serta budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam serta budaya yang beraneka ragam. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola serta mengembangkan potensi daerahnya. Pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola daerahnya secara mandiri. Pada setiap daerah terdapat potensi yang dapat dikembangkan untuk dapat mengangkat daerah tersebut. Pendapatan daerah didapat melalui berbagai sumber, salah satunya adalah pariwisata.

Berdasarkan penelitian oleh Stefanus C. Lombote (2012) yang menyatakan bahwa peranan pemerintah dibutuhkan dalam mengembangkan objek wisata. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa peran pemerintah dilakukan melalui optimalisasi informasi pariwisata, optimalisasi objek wisata, mobilisasi masyarakat, dan optimalisasi manajemen pengelolaan pariwisata. Peran pemerintah yang telah dilaksanakan tersebut ternyata masih belum maksimal sehingga menyebabkan terganggunya peningkatan atau pengembangan pariwisata. Pengelolaan aspek promosi serta kurangnya apresiasi peran masyarakat masih kurang sehingga menyebabkan objek wisata masih belum dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pariwisata tidak dapat berdiri sendiri, namun juga memerlukan peran dari pemerintah. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Peranan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata.

$H_2$  : Peranan pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata.

### **2.5.3 Perencanaan Strategi (X) Berpengaruh Terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)**

Organisasi yang melakukan perencanaan strategi serta pengimplementasian strategi yang tepat akan mengakibatkan organisasi tersebut memiliki kinerja yang baik. Pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan pariwisata memerlukan perencanaan strategi yang baik. Perencanaan strategi pariwisata diperlukan tidak hanya ditingkat nasional tetapi juga dibutuhkan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Pemerintah daerah dapat mengembangkan potensi pariwisata daerahnya untuk menjadi acuan destinasi wisatawan sehingga pendapatan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Penelitian Desy Vita (2006) menyatakan bahwa potensi pariwisata dapat dijadikan modal dalam melaksanakan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata daerah berpedoman pada rencana pengembangan pariwisata di tingkat nasional dan provinsi. Melalui perencanaan tersebut sasaran yang dicapai adalah menjadikan kawasan wisata yang menarik, nyaman dan indah yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisata mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan pariwisata. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Perencanaan strategi (X) tidak berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata (Y)

$H_3$  : Perencanaan strategi (X) berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata (Y)

#### **2.5.4 Perencanaan Strategi (X) Berpengaruh Tidak Langsung terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) Melalui Peranan Pemerintah (Z)**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang berperan dalam pembangunan daerah terutama dalam meningkatkan pendapatan daerah, sehingga peran pemerintah daerah dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Selain berfokus kepada pendapatan daerah, peran pemerintah daerah diperlukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian alam dan budaya.

Pemerintah daerah akan melakukan perencanaan, pengimplementasian, serta pengendalian dalam pengembangan pariwisata. Perencanaan yang telah dibuat harus diimplementasikan dengan baik sehingga tepat sasaran, selain itu pemerintah daerah yang memiliki fungsi pengendalian diharapkan dapat mengendalikan masalah yang mungkin terjadi dalam proses implementasi perencanaan strategi.

Menurut penelitian yang dilakukan Desy Vita (2006), pengembangan pariwisata didasari oleh rencana pengembangan pariwisata di tingkat nasional dan provinsi. Pengembangan pariwisata tidak dapat dikembangkan tanpa perencanaan yang matang. Pemerintah sebagai pengelola daerah diharapkan dapat mengembangkan pariwisata melalui perencanaan yang jelas serta berpedoman pada perencanaan pengembangan pariwisata di tingkat nasional dan provinsi. Dalam proses pengembangan pariwisata, pemerintah tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pengembangan pariwisata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stefanus C. Lombote (2012), peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata adalah optimalisasi informasi pariwisata, optimalisasi objek pariwisata, apresiasi pemerintah terhadap peran



masyarakat, serta optimalisasi manajemen pengelolaan pariwisata. Pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa peran pemerintah masih belum maksimal, sehingga pariwisata pada daerah tersebut tidak berkembang. Pemerintah memiliki peran yang besar terhadap pengembangan pariwisata, karena dengan baiknya manajemen atau kinerja dari pemerintah daerah maka pengembangan pariwisata pun dapat sukses.

Perencanaan strategi memiliki pengaruh terhadap pengembangan pariwisata, namun harus melalui peranan pemerintah. Apabila perencanaan telah disusun, namun peran pemerintah tidak ada dalam pengimplementasian perencanaan tersebut, maka pengembangan pariwisata tidak akan maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Perencanaan strategi (X) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata (Y) melalui peranan pemerintah (Z)

$H_4$  : Perencanaan strategi (X) berpengaruh tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata (Y) melalui peranan pemerintah (Z)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Pengertian Metode Penelitian**

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Raco (2010:5), metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah, untuk mendapatkan jawaban dan pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Metode penelitian digunakan sebagai panduan peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara terorganisir sehingga didapatkan hasil yang akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perencanaan strategi berpengaruh terhadap pengembangan wisata dan apakah peranan pemerintah mempengaruhi hubungan antara perencanaan strategi dengan pengembangan pariwisata.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan manusia yang didasarkan pada kecerdasannya dalam menelaah sesuatu. Tujuan utama dari penelitian adalah penemuan, interpretasi dan pengembangan metode dan sistem untuk perkembangan pengetahuan manusia (Restu Kartiko Widi, 2010:48). Penelitian ini menunjukkan proses untuk menemukan pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dan informasi.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Asep Hermawan, 2009:20). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji dugaan sementara hubungan antara variabel benar terbukti. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh perencanaan strategi dan peranan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata.

### **3.1.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi penelitian bisa dilakukan pada suatu wilayah atau suatu lembaga tertentu. Penelitian ini dilakukan di Kota Batu, Jawa Timur. Kota Batu merupakan kota yang telah dikenal sebagai kota wisata. Terdapat berbagai objek wisata yang diminati wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2009, Kota Batu memiliki *branding* sebagai kota wisata dan terus mengembangkan potensi pariwisatanya.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri atas sekumpulan objek/subjek yang menjadi pusat perhatian, yang

dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Berdasarkan banyaknya satuan analisis dalam suatu populasi, maka populasi dapat dibedakan menjadi populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Secara teoritis, suatu populasi dikatakan terbatas jika jumlah satuan analisis sebagai anggotanya dapat dihitung.

Populasi dari penelitian ini adalah SKPD yang berkaitan dengan proses perencanaan strategi serta pengembangan pariwisata pada Kota Batu. Atas dasar wawancara dan masukan dari pihak Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu, khususnya pada Bidang Ekonomi dan Pariwisata maka SKPD yang terkait dengan perencanaan strategi dan pengembangan pariwisata yaitu Badan Keuangan dan Aset Daerah, Badan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Badan Penanaman Modal, Kantor Lingkungan Hidup, Dinas PU. Cipta Karya dan Tata Ruang, Dinas PU. Pengairan dan Bina Marga, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perhubungan, serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi dan merupakan perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala bidang, kepala sub bidang, kepala seksi dan staf bidang. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012:91), dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi berganda) ukuran sampel sebaiknya 10 kali

lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel = 3 variabel
2. Jumlah sampel yang diambil  $10 \times 3 = 30$  sampel.

Untuk menghindari hasil yang bias atau mengurangi kesalahan, peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan diambil adalah 80 sampel. Berikut rincian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Sampel**

No.	SKPD	Jumlah Responden
1.	Badan Keuangan dan Aset Daerah	3
2.	Badan Pemberdayaan Masyarakat	4
3.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	15
4.	Badan Penanaman Modal	8
5.	Kantor Lingkungan Hidup	7
6.	Dinas PU. Cipta Karya dan Tata Ruang	6
7.	Dinas PU. Pengairan dan Bina Marga	8
8.	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan.	4
9.	Dinas Perhubungan	4
10.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	21
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai dari masing-masing SKPD yang terkait dengan perencanaan strategi dan

pengembangan pariwisata Kota Batu. SKPD yang terkait berjumlah 10 SKPD. Dalam pengambilan sampel, diutamakan kepala bidang SKPD. Penyebaran kuesioner difokuskan pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu. Dua SKPD tersebut merupakan SKPD yang memiliki peran besar dalam perencanaan strategi dan pengembangan pariwisata Kota Batu.

### **3.3 Jenis data**

Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah :

1. Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dapat diperoleh dari pihak-pihak yang ada pada suatu lembaga atau informan yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Wawancara dilakukan kepada pihak Badan Perencanaan Daerah Kota Batu dan Dinas Pariwisata, dan kuesioner disebar kepada responden, yaitu kepala bidang, kepala sub bidang, kepala seksi dan staf bidang dari 10 SKPD.
2. Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari arsip atau dokumen yang sifatnya mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen diperoleh dari Badan Perencanaan Daerah Kota Batu dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional variabel adalah cara peneliti untuk menentukan suatu konsep sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian digunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi.

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* atau variabel terikat (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perencanaan strategi. Perencanaan atau perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan (Wheleen, 2003:12).

#### 3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengembangan pariwisata.

Andi Mappi Sammeng (2001:261) menjelaskan bahwa pengembangan adalah suatu proses evolusi dengan kondisi positif atau sekurang-kurangnya bermakna “tidak jalan di tempat”, sehingga pengembangan pariwisata adalah kondisi pariwisata tidak jalan di tempat atau dengan kata lain pariwisata

### **3.4.3 Variabel Mediasi**

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Tuckman dalam Sugiyono, 2012:61). Variabel mediasi pada penelitian ini adalah peranan pemerintah. Pemerintah daerah diberikan wewenang untuk dapat mengatur urusan daerahnya secara mandiri. Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah harus dapat berperan aktif agar dapat memberikan keuntungan bagi daerahnya. Menurut Oka A. Yoeti (2001:48) organisasi yang telah diberikan wewenang untuk pengembangan pariwisata pada wilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi wilayahnya.



**Tabel 3.2**  
**Variabel, Indikator, dan Item Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Sumber</b>
<b>Perencanaan Strategi (X)</b>	Visi	1. Pengembangan wisata melalui agrowisata menjadi wisata unggulan Kota Batu pada tingkat internasional.	Wheelen (2003)
		2. Kota Batu memberikan sarana dan fasilitas untuk meningkatkan pariwisata.	
		3. Kota Batu selalu mengembangkan wisata yang memberikan kepuasan kepada wisatawan.	
	Misi	4. Kota Batu menetapkan misi yang sesuai untuk mewujudkan visi	
		5. Misi yang ditetapkan memudahkan pelaksanaan visi untuk menjadi kota pariwisata berbasis internasional.	
	Tujuan	6. Tujuan pengembangan pariwisata dapat diterima oleh masyarakat.	
		7. Tujuan pengembangan pariwisata dapat diterima oleh setiap anggota pemerintah/ dinas Kota Batu.	
		8. Tujuan yang ditetapkan untuk pengembangan pariwisata dapat dicapai.	
	Strategi	9. Kota Batu mengembangkan wisata unggulan yang tidak dimiliki oleh kota lainnya.	
		10. Kota Batu menyusun rencana induk pengembangan pariwisata berwawasan internasional untuk pencapaian misi dan tujuan.	

	Kebijakan	11. Kebijakan memberikan mekanisme untuk pengambilan keputusan.	
		12. Kebijakan memastikan pengambilan keputusan secara cepat.	
		13. Kebijakan memberikan jawaban untuk penyelesaian masalah yang sering terjadi.	
<b>Peranan Pemerintah (Z)</b>	Penyedia Infrastruktur	14. Pemerintah Kota Batu menyediakan infrastruktur (jalan raya, transportasi publik, dll) yang lengkap untuk memudahkan wisatawan mengakses objek wisata.	Andi Mappi Sammeng (2001) dan Oka A. Yoeti (2001)
		15. Pemerintah Kota Batu melakukan pemeliharaan terhadap infrastruktur yang ada.	
	Koordinasi dengan Berbagai Macam Usaha, Lembaga atau Instansi	16. Pemerintah Kota Batu melakukan komunikasi dengan pihak swasta dengan baik.	
		17. Pemerintah Kota Batu mensosialisasikan mengenai keuntungan dan kerugian pengembangan pariwisata kepada masyarakat.	
		18. Pemerintah Kota Batu melakukan pembagian kerja antara berbagai instansi secara efektif.	
	Pemasaran/ Promosi	19. Pemerintah Kota Batu melakukan promosi yang menarik untuk menarik minat wisatawan.	
		20. Pemerintah Kota Batu melakukan promosi pada tingkat nasional dan internasional.	
		21. Pemerintah Kota Batu melakukan promosi dengan memanfaatkan kecanggihan	

		teknologi (media sosial).	
	Pengendalian	22.Pemerintah Kota Batu melakukan kajian dampak lingkungan untuk pengambilan keputusan tentang kelayakan objek wisata.	
		23.Pemerintah Kota Batu melakukan tindakan tegas untuk menanggulangi dampak negatif pariwisata.	
<b>Pengembangan Pariwisata (Y)</b>	Objek dan Daya Tarik	24.Pengembangan objek dan daya tarik wisata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan.	Oka A. Yoeti (2001)
		25.Objek dan daya tarik dikembangkan untuk membuat masyarakat luas mengenal Kota Batu sebagai kota wisata.	
		26. Objek dan daya tarik yang ada di Kota Batu sulit ditemukan di kota lain.	
	Sarana dan Prasaran	27.Sarana dan prasarana dikembangkan untuk memudahkan wisatawan dalam kegiatan pariwisata.	
		28.Sarana dan prasarana yang ada dibutuhkan oleh wisatawan.	
	Dukungan Masyarakat	29.Masyarakat terlibat dalam pengelolaan pariwisata.	
		30.Masyarakat mengembangkan kerajinan daerah untuk dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kota Batu.	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapatkan peneliti dengan menggunakan beberapa metode. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari dan mendapatkan data dari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian akan dilakukan. Tujuan utama dari studi kepustakaan adalah memperoleh konsep teoritis melalui jurnal, buku dan lain-lain.
2. Wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Peneliti mengadakan tanya jawab dengan pihak yang terkait, terutama pihak Badan Perencanaan Daerah Kota Batu dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu.
3. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mempelajari data berupa arsip atau dokumen pada lokasi penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Arsip atau dokumen yang digunakan adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Batu tahun 2012-2017 dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Batu tahun 2014 – 2019.
4. Kuesioner. Kuesioner adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Pertanyaan yang diajukan harus mendukung dan sesuai dengan rumusan masalah. Kuesioner

dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala bidang, kepala sub bidang, kepala seksi serta staf bidang dari 10 SKPD yang terkait dengan perencanaan strategi dan pengembangan pariwisata Kota Batu.

### 3.6 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang dan pendeknya interval yang ada dalam alat ukur (Sugiyono, 2012:92). Dalam penelitian dibutuhkan suatu alat ukur yang memiliki kehandalan/standar tertentu guna mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan Skala Likert yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang (Sugiyono, 2012:134). Skala Likert menggunakan ukuran ordinal, sehingga hanya dapat membuat ranking tetapi tidak diketahui apakah satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya di dalam skala. Dengan skala likert, variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrument berupa pernyataan. Jawaban dari setiap instrument menandakan seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

Pernyataan		Skor
Sangat Setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Netral	(N)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber : Riduwan dan Kuncoro 2008

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan suatu instrument adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur (Zainal Mustafa, 2009:164). Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi di objek penelitian. Sedangkan penelitian yang dikatakan tidak valid apabila tidak ada kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Menurut Dajan (2000:376). Untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : korelasi nilai

n : jumlah responden

x : skor pertanyaan ke – n

y : skor total

Validitas diperoleh dengan membandingkan probabilitas nilai r hitung dengan alphanya. Apabila probabilitas  $\leq 0,05$  maka alat ukur tersebut dikatakan valid. Selain itu dapat digunakan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut valid.

b. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### 3.7.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketepatan alat ukur (Zainal Mustafa, 2009:224). Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran maka dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. *Alpha cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Umar, 2008:170). Koefisien *alpha cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum sb^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  : reabilitas instrument

$k$  : banyaknya butir pertanyaan

$st^2$  : deviasi standar total

$\sum sb^2$  : jumlah butir deviasi standar

Jika koefisien reabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka  $\geq 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang bersangkutan dinyatakan reliabel (Ghozali, 2006:41)

### 3.8 Metode Analisis

#### 3.8.1 Teknis Analisis Data

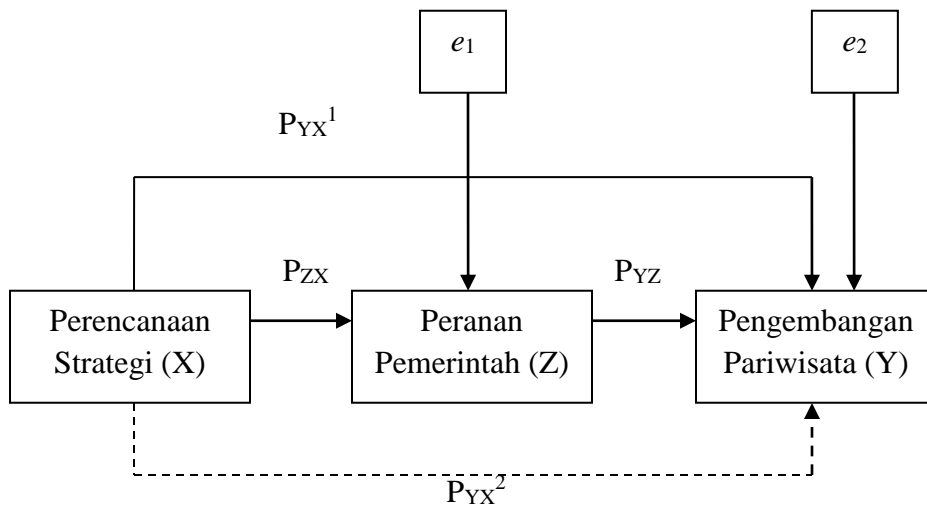
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan model statistik yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial yaitu bidang ilmu statistik yang fokus kepada penentuan pengambilan keputusan dan kesimpulan tentang populasi yang diestimasi dari sampel, dengan menggunakan pengujian-pengujian statistik tertentu (Irwan Gani & Siti Amalia, 2015:6). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis *path*.

Menurut Riduwan & Kuncoro (2008:2) Analisis *path* digunakan untuk menganalisis pola hubungan di antara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terkait (endogen). Langkah-langkah dalam pengujian *path analysis* adalah sebagai berikut :

1. Membuat diagram jalur. Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka terakhir yang dikembangkan dari teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.



**Gambar 3.1**  
**Diagram Jalur**



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Keterangan :

X = Perencanaan Strategi.

Z = Peranan Pemerintah.

Y = Pengembangan Pariwisata.

$P_{ZX}$  = Koefisien jalur pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Z.

$P_{YZ}$  = Koefisien jalur pengaruh langsung variabel Z terhadap variabel Y.

$P_{YX}^1$  = Koefisien jalur pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Y.

$P_{YX}^2$  = Koefisien jalur pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Y melalui variabel Z.

$e_1$  = Nilai residual 1.

$e_2$  = Nilai residual 2.

2. Menghitung koefisien jalur. Dari diagram jalur tersebut dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Z = \beta_1 X \quad (\text{Sebagai persamaan substruktur 1})$$

$$Y = \beta_2 X + \beta_3 Z \quad (\text{Sebagai persamaan substruktur 2})$$

Keterangan :

X = Perencanaan Strategi.

Y = Pengembangan Pariwisata.

Z = Perencanaan Strategi.

$\beta_1 X$  = Koefisien jalur pengaruh langsung variabel X terhadap Z.

$\beta_2 X$  = Koefisien jalur pengaruh langsung variabel Z terhadap Y.

$\beta_3 Z$  = Koefisien jalur pengaruh langsung variabel X terhadap Y.

### 3. Menguji Hipotesis.

- a. Pengujian hipotesis pengaruh langsung. Pada penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan ketentuan berikut :

1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$ .

2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$ .

- b. Pengujian hipotesis tidak langsung. Menurut Andanawari dalam Angga Permana Putra (2013), dalam menguji hipotesis untuk pengaruh tidak langsung digunakan *Sobel Test*. *Sobel Test* dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y) melalui variabel mediator (Z). Langkah-langkah *Sobel Test* adalah (Kardina, 2012):

- 1) Menghitung pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z. Dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur X terhadap Z dengan koefisien jalur Z terhadap Y, sehingga

$$P_{1.2} = P_1 \times P_2$$

Keterangan:

$P_{1.2}$  = Pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y melalui Z.

$P_1$  = Koefisien pengaruh X terhadap Z

$P_2$  = Koefisien pengaruh Z terhadap Y

- 2) Menghitung standar *error* tidak langsung, dapat dihitung dengan rumus:

$$Se_{1.2} = \sqrt{P_1^2 Se_2^2 + P_2^2 Se_1^2 + Se_1^2 Se_2^2}$$

Keterangan :

$Se_{1.2}$  = Standar error tidak langsung

$P_1$  = Koefisien pengaruh X terhadap Z

$P_2$  = Koefisien pengaruh Z terhadap Y

$Se_1$  = Standar error dari koefisien regresi X terhadap Z.

$Se_2$  = Standar error dari koefisien regresi Z terhadap Y

- 3) Menguji signifikansi pengaruh tidak langsung perlu dihitung nilai *Zvalue* dari koefisien ab dengan rumus:

$$Zvalue = \frac{P_{1.2}}{Se_{1.2}}$$

Keterangan:

$Z_{value}$  = Parameter mediasi

$P_{1.2}$  = Pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y melalui Z.

$Se_{1.2}$  = Standar error tidak langsung

Setelah didapatkan  $Z_{value}$ , lalu dengan aplikasi *calculator Sobel Test online* dapat dihitung  $p_{value}$  untuk mengetahui apakah hasil *Sobel Test* tersebut signifikan.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui terjadinya atau tidak terjadinya penyimpangan terhadap variabel yang ada dalam model dan bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan statistik. Terdapat beberapa uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Normalitas. Menurut Ghozali (2006:110), uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*, yaitu dengan membandingkan angka signifikansi ( $Z$ ) hitung dan angka signifikansi ( $Z$ ) tabel yaitu 0,05. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah :
  - a. Apabila  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.
  - b. Apabila  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.
2. Uji Linearitas.

Menurut Ghozali (2006), uji linearitas digunakan untuk mengetahui kebenaran spesifikasi model yang digunakan. Linearitas dapat dilihat dari *R Square*, apabila

R *Square* pada model linear memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ , maka asumsi linearitas terpenuhi.

### 3.9 Uji Hipotesis

Setelah memenuhi syarat validitas dan reabilitas serta uji asumsi klasik, maka dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis merupakan suatu prosedur untuk menguji kebenaran suatu pernyataan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini terdapat dua macam uji hipotesis yaitu:

1. Pengujian hipotesis pengaruh langsung. Pada pengujian hipotesis pengaruh langsung, terdapat tiga hipotesis yang akan diuji menggunakan uji t yaitu:
  - a.  $H_1$  : Perencanaan Strategi (X) berpengaruh terhadap Peranan Peranan Pemerintah (Z).
  - b.  $H_2$  : Peranan Pemerintah (Z) berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)
  - c.  $H_3$  : Perencanaan Strategi (X) berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y).
2. Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung.
 

Pada pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung terdapat satu hipotesis yang akan diuji menggunakan *Sobel Test*, yaitu:

  - a.  $H_4$  : Perencanaan Strategi (X) berpengaruh tidak langsung terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) melalui Peranan Pemerintah (Z).

### **3.10 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya apabila nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel bebas (X) yang ada pada model regresi dapat mempengaruhi variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak termasuk ke dalam model regresi tersebut.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Profil Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Menurut Bappeda Kota Batu (2014), luas wilayah Kota Batu adalah 19.908,72 hektar dan secara administrasi terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji. Secara astronomis Kota Batu terletak di  $112^{\circ}17'10,90''$ - $122^{\circ}57'11''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}44'55,11''$ -  $8^{\circ}26'35,45$  Lintang Selatan. Sedangkan batas administratif wilayahnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan.
Sebelah Selatan	: Kabupaten Malang.
Sebelah Barat	: Kabupaten Malang.
Sebelah Timur	: Kabupaten Malang.

Kota Batu yang terletak 800 meter di atas permukaan laut ini dikaruniai keindahan alam yang memikat. Potensi ini tercermin dari kekayaan produksi pertanian, buah dan sayuran, serta panorama pegunungan dan perbukitan sehingga dijuluki *The Real Tourism City of Indonesia* oleh Bappenas. Selain itu Kota Batu juga mendapatkan julukan “*De Klein Switzerland*” atau Swiss kecil di Pulau Jawa yang memiliki banyak obyek dan daya tarik wisata unik dan khas.

Kota Batu selain beberapa obyek dan daya tarik wisata yang khas dan unik, juga memiliki desa-desa wisata yang mulai tumbuh berkembang menjadi desa wisata. Desa tersebut menawarkan suasana khas dan unik sehingga banyak diminati wisatawan sebagai tempat rehat dengan fasilitas akomodasi berupa penginapan *homestay* hingga hotel berbintang yang dapat menunjang kegiatan pariwisata di Kota Batu.

Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan yang dimiliki oleh Kota Batu menjadikan Kota Batu terkenal dengan daerah dingin. Letak Kota Batu menjadikan Kota Batu berpotensi dan sangat cocok untuk usaha pertanian. Jenis tanah yang berada di Kota Batu sebagian besar merupakan tanah yang mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi, sifat tanah yang seperti ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi. Komoditi yang terkenal di Kota Batu adalah produk pertanian hortikultura buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias serta hasil peternakan berupa susu segar. Komoditi buah-buahan yang terkenal dari Kota Batu sejak dulu adalah apel. Jenis apel yang dihasilkan adalah apel *rome-beauty*, apel ana, dan apel manalagi. Sebagian besar kebun-kebun apel berada di Kecamatan Bumiaji.

Kota Batu telah dikenal sebagai kota wisata yang beberapa tahun belakangan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam ketersediaan aksesibilitas dan sarana pendukung yang cukup memadai. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu untuk menikmati wisata-wisata yang ditawarkan oleh Kota Batu. Menurut Bappeda (2012), terdapat berbagai jenis wisata di Kota Batu, meliputi :



1. Wisata Agro dan Wisata Bunga. Kota Batu memiliki ciri khas dengan agro wisatanya berupa tanaman bunga, apel, stroberi dan sayur mayur. Berikut objek wisata agro dan bunga di Kota Batu :
  - a. Kusuma Agrowisata.
  - b. Wisata Agro Punten.
  - c. Wisata Bunga Sidomulyo.
2. Wisata Alam. Kondisi geografis Kota Batu yang dikelilingi dengan pegunungan dengan udara yang sejuk sangat cocok untuk berwisata alam. Bagi wisatawan yang ingin melepaskan kepenatan ataupun *refreshing*, dapat melakukan aktivitas wisata sambil menikmati keindahan alam Kota Batu. Berikut objek wisata alam di Kota Batu :
  - a. Pemandian Air Panas Cangar
  - b. Pemandian Air Panas Songgoriti
  - c. *Camping Ground*
  - d. Taman Hutan Raya Junggo
  - e. Air Terjun Coban Talun
  - f. Air Terjun Coban Rais
3. Wisata Budaya. Kebudayaan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Di Kota Batu, kebudayaan tradisional tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai salah satu tradisi budaya yang dipegang teguh masyarakatnya. Adapun keindahan tradisi budaya Batu dapat dilihat pada atraksi wisata berikut :
  - a. Sedekah Bumi
  - b. Grebeg Desa

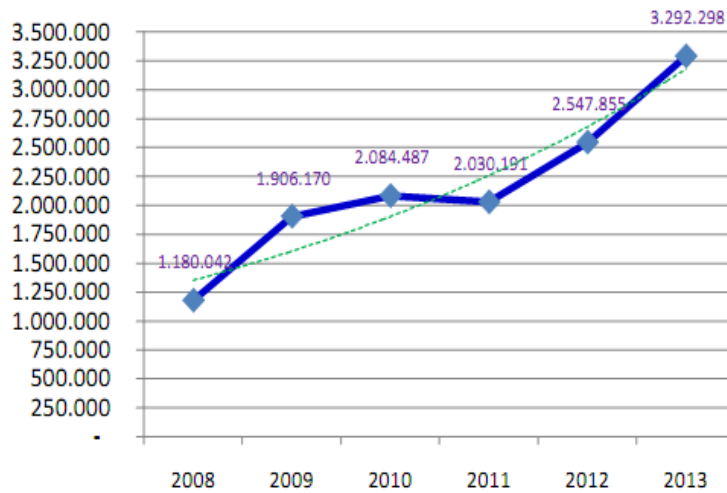
- c. Tari Sembrama
  - d. Maulud Nabi Muhammad SAW
  - e. Dokar Wisata
4. Wisata Rekreasi. Di wilayah Kota Batu telah dibangun tempat-tempat rekreasi wisata pendidikan dan keluarga untuk menambah daya tarik wisata di Kota Batu. Berikut objek wisata rekreasi di Kota Batu :
- a. *Jatim Park I.*
  - b. *Jatim Park II.*
  - c. BNS.
  - d. Kawasan Wisata Songgoriti.
  - e. Wisata Selecta.
  - f. Tirta Nirwana.
  - g. *Eco Green Park.*
  - h. Museum Angkut.
  - i. Alun-Alun Kota Batu.
5. Wisata Minat Khusus. Wisata minat khusus merupakan wisata yang diselenggarakan dengan tema khusus seperti olahraga paralayang, arung jeram dan *mountain bike*. Bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu dan ingin menguji adrenalin dapat berkunjung ke objek wisata berikut :
- a. Wisata Paralayang.
  - b. Wisata Arung Jeram.
  - c. Wisata Sepeda Gunung, *Downhill.*
  - d. Wisata Bumi Perkemahan.

6. Wisata Sejarah. Wisata sejarah yang ada di Kota Batu berupa situs peninggalan bangunan candi, rumah peristirahatan dan goa jaman Jepang. Berikut objek wisata sejarah yang ada di Kota Batu:
  - a. Candi Supo Songgoriti
  - b. Patung Ganesha.
  - c. Makam Tuang Denger.
  - d. Wisma Bima Sakti Selekt.
  - e. Kartika Wijaya.
  - f. Goa Jepang Cangar.
  - g. Goa Jepang Tlekung.
7. Wisata Religi. Wisata Religi merupakan salah satu obyek daya tarik wisata mengenai seni arsitektur bangunan tempat peribadatan agama di Kota Batu. Keberadaan bangunan dan tempat beribadah di Kota Batu begitu terawat dan terjaga sehingga menarik sebagai tempat wisata. Berikut tempat yang dapat dijadikan sebagai wisata religi di Kota Batu :
  - a. Masjid An-Nur.
  - b. Gereja Tua Jago.
  - c. Vihara Budha Kertarajasa.
  - d. Klenteng Dewi Kwam Im Thong.
8. Wisata Ziarah. Wisata Ziarah merupakan obyek wisata bagi wisatawan yang akan melakukan aktivitas wisata ziarah. Berikut tempat yang ada di Kota Batu dan dijadikan sebagai tempat wisata Ziarah :
  - a. Makam Pesarehan Mbah Wastu terletak di Bumiaji.

- b. Makam Pesarehan Mbah Pathok terletak di Songgoriti.
- 9. Wisata Husada. Wisata Husada merupakan wisata yang sangat diminati bagi para wisatawan khususnya bagi mereka yang mengagumi tanaman obat herbal seperti kunir, jahe, temu lawak dan tanaman toga lainnya. Wisata tersebut dapat dijumpai di Balai Materia Medika.
- 10. Wisata Kuliner. Wisata kuliner merupakan wisata dengan daya tarik beraneka ragam makanan yang dijual bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Di Kota Batu terdapat restoran dan rumah makan yang menjual aneka makanan.
  - a. Pos Ketan Legenda.
  - b. KUD Ganesha Kota Batu.
  - c. Pasar Parkiran.

Kota Batu yang dikenal sebagai kota wisata di Indonesia, yang bersaing dengan Bali dan Yogyakarta berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam melayani kunjungan wisatawan yang semakin tahun semakin meningkat. Kota Batu pernah mengalami penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2011, namun pada tahun berikutnya terjadi peningkatan jumlah wisata. Perkembangan jumlah wisata tahun 2008 – 2013 dapat dilihat pada Gambar 4.1.

**Gambar 4.1**  
**Perkembangan Jumlah Wisata Tahun 2008 – 2013**



Sumber : Data sekunder, 2016

Adanya peningkatan jumlah wisata di Kota Batu, mengakibatkan berkembangnya sektor-sektor lainnya seperti, sektor perdagangan, hotel dan restoran. Menurut Bappeda Kota Batu (2014), pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kota Batu mencapai 8,20%. Sektor terbesar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi Kota Batu adalah sektor konstruksi, berupa pembangunan tempat wisata Museum Angkut, Hotel New Seulawah, Zam-Zam dan De-Wahyu, serta infrastruktur lainnya yang menunjang kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi Kota Batu diakibatkan oleh dicanangkannya Kota Batu sebagai kota wisata, sehingga banyak wisatawan yang datang ke Kota Batu dan mengakibatkan banyaknya pembangunan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sehingga sektor lain seperti perdagangan, hotel dan restoran dapat mengalami peningkatan pula.

#### 4.1.2 Pemerintahan Kota Batu

Pemerintah Kota Batu dipimpin oleh walikota dan wakil walikota. Pusat pemerintahan Kota Batu berada di Balai Kota Among Tani atau *Block Office* Kota Batu yang berada di Jalan Panglima Sudirman, Kota Batu. *Block Office* Kota Batu merupakan kantor terpadu pemerintahan Kota Batu yang dibangun untuk memaksimalkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang baru saja diresmikan pada tahun 2016.

Pada *Block Office* Kota Batu terdapat 33 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 10 SKPD yang terkait dengan pariwisata di Kota Batu. Lama beroperasi 10 SKPD tersebut antara 3 – 15 tahun. 10 SKPD terkait dengan pariwisata di Kota Batu adalah (Humas Kota Batu, 2012):

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah dinas yang berwenang dalam mengelola pelestarian dan pemeliharaan kebudayaan dan pariwisata di Kota Batu yang telah beroperasi selama 14 tahun. Pada saat ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu memiliki 74 pegawai. Tugas pokok Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah melaksanakan urusan pemerintah pada bidang kepariwisataan dan kebudayaan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantu. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu memiliki visi yaitu “Terwujudnya Kota Wisata Batu sebagai Kota Kepariwisataan Internasional“. Berikut adalah bidang-bidang yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu :

- a. Bidang Pengembangan Produk

- 1) Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata
  - 2) Seksi Usaha Jasa dan Sarana
  - b. Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata
    - 1) Seksi Informasi dan Analisa Pasar
    - 2) Seksi Promosi dan Kerjasama
  - c. Bidang Kebudayaan
    - 1) Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan
    - 2) Seksi Nilai Tradisional
    - 3) Seksi Kesenian dan Perfilman
  - d. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata
    - 1) Seksi Bimbingan dan Pelatihan
    - 2) Seksi Peran Serta Masyarakat
2. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu (Bappeda) adalah badan yang berwenang untuk menyusun tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu telah beroperasi selama 15 tahun dan memiliki 54 pegawai. Berikut adalah bidang-bidang yang ada pada Bappeda Kota Batu:
- a. Bidang Perencanaan Sarana, Prasarana, dan Lingkungan Hidup.
    - 1) Sub Bagian Sarana dan Prasarana Wilayah.
    - 2) Sub Bagian Tata Ruang dan Lingkungan Hidup.

- b. Bidang Perencanaan Pemerintahan, dan Sosial Budaya.
    - 1) Sub Bagian Pemerintahan dan Aparatur.
    - 2) Sub Bagian Sosial Budaya.
  - c. Kepala Bidang Perencanaan Ekonomi.
    - 1) Sub Bagian Pariwisata dan Pertanian.
    - 2) Sub Bagian Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan.
  - d. Bidang Data Penelitian dan Pengembangan.
    - 1) Sub Bagian Data dan Pelaporan.
    - 2) Sub Bagian Penelitian dan Pengembangan.
- 3. Badan Penanaman Modal. Badan Penanaman Modal merupakan badan yang bertugas untuk melaksanakan kebijakan teknis operasional Kota Batu pada bidang penanaman modal dan perizinan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan. Badan Penanaman Modal memiliki 50 pegawai dan telah beroperasi selama 7 tahun. Berikut adalah bidang-bidang yang terdapat pada Badan Penanaman Modal:
  - a. Bidang Penanaman Modal.
    - 1) Sub Bagian Promosi dan Kerja Sama.
    - 2) Sub Bagian Pengawasan dan Pengendalian.
  - b. Bidang Pengembangan Informasi dan Pengaduan.
    - 1) Sub Bagian Data dan Sistem Informasi.
    - 2) Sub Bagian Pengaduan dan Pengembangan Kinerja.
- 4. Badan Keuangan dan Aset Daerah. Badan Keuangan dan Aset Daerah telah beroperasi selama 3 tahun dengan jumlah karyawan sebanyak 67 pegawai. Tugas



utama dari Badan Keuangan dan Aset Daerah adalah melaksanakan urusan pemerintah pada bidang pendapatan dan pengelolaan keuangan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan. Berikut adalah bidang-bidang yang terdapat pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Batu:

a. Bidang Anggaran.

- 1) Sub Bagian Anggaran I.
- 2) Sub Bagian Anggaran II.

b. Bidang Perbendaharaan.

- 1) Sub Bagian Kas Daerah.
- 2) Sub Bagian Belanja Daerah.

c. Bidang Akutansi.

- 1) Sub Bagian Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pendapatan Pembiayaan.
- 2) Sub Bagian Pelaporan dan Pertanggungjawaban Belanja.

d. Bidang Pengelolaa Aset.

- 1) Sub Bagian Bidang Pengadaan dan Distribusi.
- 2) Sub Bagian Bidang Pemeliharaan dan Penghapusan.

5. Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana. Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana telah beroperasi selama 14 tahun dan memiliki 74 pegawai. Badan ini memiliki fungsi merumuskan kebijakan teknis, pemberitan dukungan masyarakat, pembinaan dan pelaksanaan pada masyarakat Kota Batu. Berikut bidang-bidang yang ada pada Badan Pemberdayaan Masyarakat:

a. Bidang Usaha Ekonomi dan Kelembagaan.

- 1) Sub Bagian Kelembagaan dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat.
- 2) Sub Bagian Pengembangan Usaha Ekonomi.
- b. Bidang Sosial, Budaya Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna.
  - 1) Sub Bagian Adat dan Sosial Budaya.
  - 2) Sub Bagian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna.
- c. Bidang Keluarga Berencana.
  - 1) Sub Bagian Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi
  - 2) Sub Bagian Pemberdayaan Keluarga dan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi.
- d. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
  - 1) Sub Bagian Pemberdayaan Perempuan.
  - 2) Sub Bagian Perlindungan Anak.
6. Kantor Lingkungan Hidup. Kantor Lingkungan Hidup Kota Batu telah beroperasi selama 7 tahun dan memiliki 74 pegawai. Tugas pokoknya adalah membantu Wali Kota Batu dalam melaksanakan urusan pemerintahan pada bidang lingkungan hidup. Berikut bidang-bidang yang ada pada Kantor Lingkungan Hidup Kota Batu:
  - a. Sub Bagian Tata Usaha.
    - 1) Seksi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
    - 2) Seksi Pemantauan Pemulihan dan Pengembangan Kapasitas.
    - 3) Seksi Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan Hidup.
7. Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang. Dinas ini beroperasi semenjak 13 tahun yang lalu dan sekarang memiliki 90 pegawai. Dinas Pekerjaan Umum Cipta

Karya dan Tata Ruang Kota Batu mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan pada bidang pekerjaan umum cipta karya dan tata ruang di wilayah Kota Batu. Berikut bidang-bidang yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang:

a. Bidang Cipta Karya.

- 1) Seksi Tata Bangunan.
- 2) Seksi Penyehatan Lingkungan dan Air Minum.

b. Bidang Tata Ruang.

- 1) Seksi Tata Ruang Kawasan Khusus dan Pedesaan.
- 2) Seksi Tata Ruang Perkotaan.

c. Bidang Kebersihan.

- 1) Seksi Pelayanan Kebersihan.
- 2) Seksi Pengelolaan Kebersihan.

d. Bidang Pertanahan dan PJU.

- 1) Seksi Pertanahan dan Pemakaman.
- 2) Seksi Keindahan Kota dan Penerangan Jalan Umum.

8. Dinas PU Pengairan dan Bina Marga. Dinas Pekerjaan Umum Pengairan dan Bina Marga Kota Batu menangani tugas-tugas pada bidang sarana dan prasarana untuk kepentingan publik. Dinas ini telah berdiri selama 15 tahun dengan jumlah pegawai sebanyak 110 orang. Berikut bidang-bidang yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Pengairan dan Bina Marga:

a. Bidang Pengairan.

- 1) Seksi Pembangunan Jaringan Pengairan.
  - 2) Seksi Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Pengairan.
  - b. Bidang Sumber Daya Mineral dan Energi.
    - 1) Seksi Sumber Daya.
    - 2) Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Energi.
  - c. Bidang Bina Marga.
    - 1) Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan.
    - 2) Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.
    - 3) Seksi Pengelolaan Drainase.
9. Dinas Perhubungan. Tugas utama Dinas Perhubungan Kota Batu adalah melaksanakan dan menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah pada bidang perhubungan. Dinas Perhubungan Kota Batu telah beroperasi selama 8 tahun dan memiliki 143 pegawai. Berikut bidang-bidang yang ada pada Dinas Perhubungan Kota Batu:
- a. Bidang Lalu Lintas.
    - 1) Seksi Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas.
    - 2) Seksi Keselamatan Transportasi.
  - b. Bidang Perparkiran dan Pengendalian.
    - 1) Seksi Perparkiran.
    - 2) Seksi Pengendalian.
  - c. Bidang Telekomunikasi dan Desiminasi Informasi.
    - 1) Seksi Sarana Komunikasi dan Desiminasi.
    - 2) Seksi Pos dan Telekomunikasi.

d. Bidang Pengelolaan Data Elektronik.

- 1) Seksi Pengolahan Data Elektronik.
- 2) Seksi Pendataan dan Layanan Data.

10. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian & Perdagangan. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian & Perdagangan diberi kewenangan untuk melakukan pengelolaan pada bidang koperasi, ukm, perindustrian dan perdagangan di Kota Batu. Dinas ini telah beroperasi selama 14 tahun dan memiliki 98 pegawai. Berikut adalah bidang-bidang yang ada pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian & Perdagangan Kota Batu:

a. Bidang Koperasi.

- 1) Seksi Kelembagaan Koperasi.
- 2) Seksi Bina Usaha.
- 3) Seksi Fasilitas dan Pembiayaan.

b. Bidang Usaha Kecil dan Menengah.

- 1) Seksi Pembinaan Dan Pengembangan.
- 2) Seksi Fasilitas dan Pembiayaan.
- 3) Seksi Kerja Sama dan Pemasaran.

c. Bidang Perindustrian.

- 1) Seksi Pemasaran dan Kerja Sama Industri.
- 2) Seksi Bina Usaha dan Perlindungan Industri.
- 3) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Industri.

d. Bidang Perdagangan.

- 1) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Perdagangan.
- 2) Seksi Metrologi dan Perlindungan Konsumen.
- 3) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Pasar Dalam Negeri dan Luar Negeri.

## 4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 80 responden di Balai Kota Among Tani atau *Block Office* Kota Batu. Kemudian akan dilakukan diskripsi dengan hasil penelitian dari responden berdasarkan usia, jenis kelamin, golongan pangkat, masa kerja, dan pendidikan terakhir.

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jabatan responden, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase %
1.	Kepala Bidang (Kabid)	10	12,5
2.	Kepala Sub Bidang (Kasubid)	9	11,2
3.	Kepala Seksi (Kasi)	10	12,5
4.	Staf Bidang	51	63,8
	Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 4.1 di atas memberikan informasi bahwa mayoritas responden memiliki jabatan sebagai staf bidang dengan jumlah 51 orang dengan persentase sebesar 63,8%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada jabatan kepala sub bidang dengan jumlah 9 orang dan persentase sebesar 11,2%. Dalam setiap SKPD jumlah staf bidang memang lebih banyak dari pada jabatan yang lain. Pada proses perencanaan strategi dan pengembangan pariwisata, staf bidang juga memiliki peran penting tidak hanya kepala bidang, kepala sub bidang maupun kepala seksi. Staf bidang merupakan manajemen tingkat fungsional yang

#### **4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1.	Laki-laki	49	61,2
2.	Perempuan	31	38,8
	Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 80 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 49 orang dengan persentase sebesar 61,2%. Pada saat ini laki-laki masih mendominasi dalam berbagai hal, walaupun perempuan mulai mengimbangi. Responden yang berjenis kelamin perempuan masih sedikit yang memiliki jabatan tinggi apabila dibandingkan dengan laki-laki.

#### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan usia responden, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1.	26 - 30 Tahun	3	3,8
2.	31 - 35 Tahun	18	22,5
3.	36 - 40 Tahun	29	36,2
4.	41 - 45 Tahun	20	25,0
5.	46 - 50 Tahun	2	2,5
6.	51 - 55 Tahun	7	8,8
7.	56 – 60 Tahun	1	1,2
	Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden, mayoritas memiliki usia antara 36-40 tahun. Pada usia tersebut dapat dikategorikan sebagai usia produktif. Responden pada usia tersebut dapat dikategorikan memiliki pengalaman yang cukup sehingga dalam pekerjaannya responden tersebut dapat bekerja secara handal.

#### 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:



**Tabel 4.4**  
**Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1.	SMA/ sederajat	0	0
2.	Diploma	3	3,8
3.	Sarjana (S1)	64	80,0
4.	Magister (S2)	13	16,2
	Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel 4.4 di atas dapat diketahui dari 80 responden, mayoritas memiliki tingkat pendidikan pada jenjang Sarjana (S1). Pada saat ini, masyarakat dituntut untuk memiliki tingkat pendidikan setinggi-tingginya. Hal ini akan mempengaruhi posisi seseorang tersebut serta gaji yang diperoleh. Responden yang memiliki pendidikan terakhir pada jenjang Magister (S2) memiliki jabatan sebagai kepala bidang maupun kepala sub bidang.

#### **4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan masa kerja, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase %
1.	0 – 5 Tahun	2	2,5
2.	6 – 10 Tahun	18	22,5
3.	11 – 15 Tahun	30	37,5
4.	16 – 20 Tahun	16	20,0
5.	21 – 25 Tahun	5	6,2
6.	26 – 30 Tahun	5	6,2
7.	31 – 35 Tahun	4	5,0
	Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui dari 80 responden, mayoritas 30 orang telah bekerja selama 11-15 tahun. SKPD pada Kota Batu telah beroperasi selama kurang lebih 15 tahun, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah bekerja sejak awal berdirinya SKPD tersebut. Terdapat pula responden yang memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun. Beberapa orang yang memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun dapat disimpulkan telah bekerja sebelum Kota Batu terpecah dari Kota Malang, dan belum memiliki SKPD sendiri.

#### 4.3 Distribusi Frekuensi dan Deskripsi Hasil Jawaban Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan, maka didapatkan jawaban atau tanggapan responden terhadap kuisioner. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5 yang dinilai dari jawaban setiap responden. Selanjutnya dilakukan pencarian nilai kategori dari masing-masing variabel dari responden yang dilakukan dengan rumus :

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$(i) = \frac{5 - 1}{5}$$

$$(i) = 0,8$$

Dari interval kelas tersebut, akan diketahui batasan nilai masing-masing kelas sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Kategori Rata-Rata Variabel**

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Cukup Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

#### 4.3.1 Distribusi Frekuensi dan Deskripsi Variabel Perencanaan Strategi (X)

Dari 13 item variabel X pada kuesioner diperoleh hasil tanggapan responden yang ditampilkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Perencanaan Strategi (X)**

Item	Jawaban Responden										Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X.1.1	-	-	4	5,0	9	11,2	44	55,0	23	28,8	4,08
X.1.2	-	-	3	3,8	6	7,5	48	60,0	23	28,8	4,14
X.1.3	-	-	5	6,2	7	8,8	42	52,5	26	32,5	4,11
X.1.4	-	-	-	-	10	12,5	50	62,5	20	25,0	4,12
X.1.5	-	-	2	2,5	17	21,2	39	48,8	22	27,5	4,01
X.1.6	-	-	3	3,8	15	18,8	44	55,0	18	22,5	3,96
X.1.7	-	-	1	1,2	16	20,0	52	65,0	11	13,8	3,91
X.1.8	-	-	5	6,2	9	11,2	54	67,5	12	15,0	3,91
X.1.9	-	-	7	8,8	12	15,0	35	43,8	26	32,5	4,00
X.1.10	1	1,2	1	1,2	16	20,0	45	56,2	17	21,2	3,95
X.1.11	-	-	5	6,2	11	13,8	53	66,2	11	13,8	3,88
X.1.12	-	-	11	13,8	17	21,2	42	52,5	10	12,5	3,64
X.1.13	1	1,2	6	7,5	20	25,0	40	50,0	13	16,2	3,72
Rata-Rata Skor Variabel Perencanaan Strategi (X)											3,96

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

- X.1.1 Pengembangan wisata melalui agrowisata menjadi wisata unggulan Kota Batu pada tingkat internasional.
- X.1.2 Kota Batu memberikan sarana dan fasilitas untuk meningkatkan pariwisata.
- X.1.3 Kota Batu selalu mengembangkan wisata yang memberikan kepuasan kepada wisatawan.
- X.1.4 Kota Batu menetapkan misi yang sesuai untuk mewujudkan visi
- X.1.5 Misi yang ditetapkan memudahkan pelaksanaan visi untuk menjadi kota pariwisata berbasis internasional.
- X.1.6 Tujuan pengembangan pariwisata dapat diterima oleh masyarakat
- X.1.7 Tujuan pengembangan pariwisata dapat diterima oleh setiap anggota pemerintah/ dinas Kota Batu.
- X.1.8 Tujuan yang ditetapkan untuk pengembangan pariwisata dapat dicapai.
- X.1.9 Kota Batu mengembangkan wisata unggulan yang tidak dimiliki oleh kota lainnya.
- X.1.10 Kota Batu menyusun rencana induk pengembangan pariwisata berwawasan internasional untuk pencapaian misi dan tujuan.
- X.1.11 Kebijakan memberikan mekanisme untuk pengambilan keputusan.
- X.1.12 Kebijakan memastikan pengambilan keputusan secara cepat.
- X.1.13 Kebijakan memberikan jawaban untuk penyelesaian masalah yang sering terjadi.

Secara keseluruhan item-item pernyataan dalam variabel perencanaan strategi (X) yang terdapat pada Tabel 4.7, rata-rata jawaban responden adalah 3,96. Berdasarkan nilai kelas interval, maka rata-rata item perencanaan strategi (X) yang

sebesar 3,96 tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa variabel perencanaan strategi telah diterapkan dengan baik oleh Pemerintah Kota Batu. Namun, terdapat skor item yang berada di bawah 3,96 yaitu item X.1.7, X.1.8, X.1.10, X.1.11, X.1.12, X.1.13 yang berada pada indikator tujuan, strategi, dan kebijakan dalam perencanaan strategi (X). Hal ini menjelaskan bahwa tujuan, strategi dan kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah Kota Batu masih kurang tepat dan masih belum dapat diterima oleh pegawai dalam beberapa SKPD. Responden menilai bahwa kebijakan yang telah ditetapkan belum dapat dijadikan sebuah arahan apabila terjadi masalah. Selain itu responden menilai bahwa tujuan dari perencanaan strategi yang telah disusun masih belum dapat diterima oleh seluruh bagian dalam SKPD sehingga responden beranggapan bahwa tujuan tersebut tidak realistis untuk dicapai.

#### **4.3.2 Distribusi Frekuensi dan Deskripsi Variabel Peranan Pemerintah (Z)**

Dalam variabel ini terdapat 7 item pernyataan pada kuesioner. Dari 7 item tersebut, diperoleh hasil tanggapan responden yang ditampilkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Peranan Pemerintah (Z)**

Item	Jawaban Responden										Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z.1.1	-	-	10	12,5	12	15,0	40	50,0	18	22,5	3,82
Z.1.2	-	-	5	6,2	11	13,8	45	56,2	19	23,8	3,98
Z.1.3	-	-	6	7,5	18	22,5	42	52,5	14	17,5	3,80
Z.1.4	3	3,8	7	8,8	26	32,5	29	36,2	15	18,8	3,58
Z.1.5	-	-	7	8,8	18	22,5	41	51,2	14	17,5	3,78
Z.1.6	1	1,2	1	1,2	3	3,8	45	56,2	30	37,5	4,28
Z.1.7	-	-	-	-	5	6,2	50	62,5	25	31,2	4,25
Z.1.8	-	-	1	1,2	6	7,5	43	53,8	30	37,5	4,28
Z.1.9	-	-	5	6,2	18	22,5	37	46,2	20	25,0	3,90
Z.1.10	-	-	7	8,8	23	28,8	34	42,5	16	20,0	3,74
Rata-rata Variabel Peranan Pemerintah (Z)											3,94

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Z.1.1 Pemerintah Kota Batu menyediakan infrastruktur (jalan raya, transportasi publik, dll) yang lengkap untuk memudahkan wisatawan mengakses objek wisata.

Z.1.2 Pemerintah Kota Batu melakukan pemeliharaan terhadap infrastruktur yang ada.

Z.1.3 Pemerintah Kota Batu melakukan komunikasi dengan pihak swasta dengan baik.

Z.1.4 Pemerintah Kota Batu mensosialisasikan mengenai keuntungan dan kerugian pengembangan pariwisata kepada masyarakat.

Z.1.5 Pemerintah Kota Batu melakukan pembagian kerja antara berbagai instansi secara efektif.

- Z.1.6 Pemerintah Kota Batu melakukan promosi yang menarik untuk menarik minat wisatawan.
- Z.1.7 Pemerintah Kota Batu melakukan promosi pada tingkat nasional dan internasional.
- Z.1.8 Pemerintah Kota Batu melakukan promosi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi (media sosial).
- Z.1.9 Pemerintah Kota Batu melakukan kajian dampak lingkungan untuk pengambilan keputusan tentang kelayakan objek wisata.
- Z.1.10 Pemerintah Kota Batu melakukan tindakan tegas untuk menanggulangi dampak negatif pariwisata.

Secara keseluruhan item-item pernyataan dalam variabel peranan pemerintah (Z) yang terdapat pada Tabel 4.8, rata-rata jawaban responden adalah 3,94. Berdasarkan nilai kelas interval, maka rata-rata item pengembangan pariwisata (Z) sebesar 3,94 tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa peranan Pemerintah Kota Batu telah dilakukan dengan baik. Namun, terdapat beberapa item yang memiliki rata-rata dibawah 3,94 yaitu item Z.1.1, Z.1.3, Z.1.4, Z.1.5, Z.1.9, dan Z.1.10 yang termasuk dalam indikator penyedia infrastruktur, koordinasi dan pengendalian. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Batu masih belum dapat melakukan pengadaan infrastruktur yang lengkap untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses objek wisata. Koordinasi pemerintah kepada masyarakat serta pembagian kerja pada SKPD-SKPD yang terkait masih belum maksimal. Sehingga masyarakat masih belum mengetahui dampak pengembangan pariwisata secara jelas.

#### 4.3.3 Distribusi Frekuensi dan Deskripsi Variabel Pengembangan Pariwisata (Y)

Dalam variabel ini terdapat 7 item pernyataan pada kuesioner. Dari 7 item tersebut, diperoleh hasil tanggapan responden yang ditampilkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pengembangan Pariwisata (Y)**

Item	Jawaban Responden										Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1.1	-	-	4	5,0	11	13,8	58	72,5	7	8,8	3,85
Y.1.2	-	-	-	-	5	6,2	60	75,0	15	18,8	4,12
Y.1.3	-	-	9	11,2	20	25,0	37	46,2	14	17,5	3,70
Y.1.4	-	-	1	1,2	7	8,8	56	70,0	16	20,0	4,09
Y.1.5	-	-	1	1,2	12	15,0	52	65,0	15	18,8	4,01
Y.1.6	-	-	4	5,0	19	23,8	43	53,8	14	17,5	3,84
Y.1.7	-	-	5	6,2	7	8,8	42	52,5	26	32,5	4,11
Rata-rata Variabel Pengembangan Pariwisata (Y)											3,96

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Y.1.1 Pengembangan objek dan daya tarik wisata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan.

Y.1.2 Objek dan daya tarik dikembangkan untuk membuat masyarakat luas mengenal Kota Batu sebagai kota wisata.

Y.1.3 Objek dan daya tarik yang ada di Kota Batu sulit ditemukan di kota lain.

Y.1.4 Sarana dan prasarana dikembangkan untuk memudahkan wisatawan dalam kegiatan pariwisata.

Y.1.5 Sarana dan prasarana yang ada dibutuhkan oleh wisatawan.

Y.1.6 Masyarakat terlibat dalam pengelolaan pariwisata.



Y.1.7 Masyarakat mengembangkan kerajinan daerah untuk dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kota Batu.

Secara keseluruhan item-item pernyataan dalam variabel pengembangan pariwisata (Y) yang terdapat pada Tabel 4.9, rata-rata jawaban responden adalah 3,96. Berdasarkan nilai kelas interval, maka rata-rata item pengembangan pariwisata (Y) sebesar 3,96 tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa pariwisata di Kota Batu telah mengalami pengembangan dengan kriteria yang ada pada item kuesioner. Namun masih terdapat beberapa item yang memiliki skor dibawah 3,96 yaitu Y.1.1, Y.1.3, dan Y.1.6 yang termasuk dalam indikator objek dan daya tarik serta dukungan masyarakat. Potensi pariwisata yang dimiliki Kota Batu juga dimiliki oleh kota lain, selain itu objek wisata dikembangkan tanpa memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga Kota Batu masih belum maksimal dalam mengembangkan pariwisatanya.

#### **4.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian**

##### **4.4.1 Hasil Uji Validitas**

Hasil uji validitas dari setiap variabel di dalam penelitian dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Perencanaan Strategi (X)</b>	X.1.1	0,537	0,2199	0,000	Valid
	X.1.2	0,582	0,2199	0,000	Valid
	X.1.3	0,541	0,2199	0,000	Valid
	X.1.4	0,581	0,2199	0,000	Valid
	X.1.5	0,663	0,2199	0,000	Valid
	X.1.6	0,519	0,2199	0,000	Valid
	X.1.7	0,563	0,2199	0,000	Valid
	X.1.8	0,559	0,2199	0,000	Valid
	X.1.9	0,404	0,2199	0,000	Valid
	X.1.10	0,548	0,2199	0,000	Valid
	X.1.11	0,573	0,2199	0,000	Valid
	X.1.12	0,652	0,2199	0,000	Valid
	X.1.13	0,547	0,2199	0,000	Valid
<b>Peranan Pemerintah (Z)</b>	Z.1.1	0,715	0,2199	0,000	Valid
	Z.1.2	0,591	0,2199	0,000	Valid
	Z.1.3	0,570	0,2199	0,000	Valid
	Z.1.4	0,705	0,2199	0,000	Valid
	Z.1.5	0,731	0,2199	0,000	Valid
	Z.1.6	0,476	0,2199	0,000	Valid
	Z.1.7	0,517	0,2199	0,000	Valid
	Z.1.8	0,535	0,2199	0,000	Valid
	Z.1.9	0,721	0,2199	0,000	Valid
	Z.1.10	0,704	0,2199	0,000	Valid
<b>Pengembangan Pariwisata (Y)</b>	Y.1.1	0,477	0,2199	0,000	Valid
	Y.1.2	0,476	0,2199	0,000	Valid
	Y.1.3	0,509	0,2199	0,000	Valid
	Y.1.4	0,655	0,2199	0,000	Valid
	Y.1.5	0,669	0,2199	0,000	Valid
	Y.1.6	0,557	0,2199	0,000	Valid
	Y.1.7	0,458	0,2199	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah dan valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila instrumen pernyataan yang diajukan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan taraf nilai signifikansinya

lebih kecil atau sama dengan 0,05. Menurut banyaknya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 responden, maka  $r_{\text{tabel}}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 0,2199. Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dikatakan valid karena telah memenuhi asumsi nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (0,2199) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### 4.4.2 Hasil Uji Realibilitas

Hasil yang ditunjukkan dari uji realibilitas adalah konsisten atau tidak konsistennya jawaban dari responden dengan pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Hasil uji realibilitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien <i>Alpha Cronbach</i></b>	<b>Keterangan</b>
Perencanaan Strategi (X)	0,811	Reliabel
Peranan Pemerintah (Z)	0,832	Reliabel
Pengembangan Pariwisata (Y)	0,713	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar sama atau sama dengan 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel. Jawaban yang diberikan oleh responden konsisten dengan pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

#### 4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2006:110). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Model Regresi</b>	<b><i>Kolmogorov - Smirnov Z</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Persamaan I	0,551	0,922	Menyebar Normal
Persamaan II	0,507	0,959	Menyebar Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai residual, dapat diketahui bahwa keseluruhan model regresi menghasilkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### 4.5.2 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu analisis guna menguji atau mengetahui apakah hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya memiliki kecenderungan mengikuti garis lurus atau tidak. Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Linearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Perencanaan Strategi (X) terhadap Peranan Pemerintah (Z)	0,000	Linear
Peranan Pemerintah (Z) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)	0,000	Linear
Perencanaan Strategi (X) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)	0,000	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) menunjukkan bahwa semua model memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat cenderung berbentuk garis lurus (linear) atau dengan kata lain asumsi linearitas terpenuhi.

#### **4.6 Hasil Hipotesis Analisis Jalur (*Path*)**

Terdapat empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Empat hipotesis tersebut adalah pengaruh perencanaan strategi (X) terhadap peranan pemerintah (Z), pengaruh peranan pemerintah (Z) terhadap pengembangan pariwisata (Y), pengaruh perencanaan strategi (X) terhadap pengembangan pariwisata (Y) dan pengaruh perencanaan strategi (X) terhadap pengembangan pariwisata (Y) dimediasi oleh peranan pemerintah (Z). Pada empat hipotesis ini terdiri dari pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung. Hasil analisis hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

##### **4.6.1 Pengaruh Langsung**

#### 4.6.1.1 Hasil Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) Pengaruh Perencanaan Strategi (X) terhadap Peranan Pemerintah (Z).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Pengaruh Variabel Perencanaan Strategi (X) terhadap Peranan Pemerintah (Z)**

Variabel	<i>Standardized Coefisient</i>	<i>t<sub>hitung</sub></i>	Sig	Keterangan
(Constant)		2,287		
Perencanaan Strategi (X)	0,616	6,904	0,000	Signifikan
$t_{tabel} = 1,992$ $R = 0,616$ $R^2 = 0,379$ $Adjusted R^2 = 0,371$ $F_{hitung} = 47,659$ $F_{tabel} = 3,96$ $Sig F = 0,000$ $\alpha = 0,050$				

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari Tabel 4.14 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X$$

$$Y = 0,616X$$

Pengujian secara parsial pengaruh variabel perencanaan strategi (X) terhadap peranan pemerintah (Z) dapat diketahui bahwa variabel perencanaan strategi mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap variabel peranan pemerintah (Z) pada tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat Tabel 4.14, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya koefisien jalur sebesar 0,616 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,050$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $6,904 > 1,992$  maka secara parsial variabel perencanaan strategi (X) mempunyai pengaruh

langsung yang signifikan terhadap variabel mediasi yaitu peranan pemerintah (Z). Dengan demikian maka hasil uji hipotesis pertama diterima bahwa perencanaan strategi (X) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap peranan pemerintah (Z).

#### 4.6.1.2 Hasil Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) Pengaruh Peranan Pemerintah (Z) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)

Selanjutnya hasil perhitungan analisis perencanaan strategi dan peranan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Pengaruh Variabel Perencanaan Strategi (X) dan Peranan Pemerintah (Z) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)**

Variabel	<i>Standardized Coefisient</i>	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	Sig	Keterangan
(Constant)		5,123		
Peranan Pemerintah (X)	0,490	4,548	0,000	Signifikan
Peranan Pemerintah (Z)	0,243	2,259	0,027	Signifikan
$t_{\text{tabel}} = 1,992$ $R = 0,668$ $R^2 = 0,446$ $\text{Adjusted } R^2 = 0,431$ $F_{\text{hitung}} = 30,967$ $F_{\text{tabel}} = 3,11$ $\text{Sig } F = 0,000$ $\alpha = 0,050$				

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari hasil perhitungan secara parsial peranan pemerintah (Z) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y) pada tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal

ini dapat dibuktikan dengan melihat Tabel 4.15, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya koefisien jalur sebesar 0,243 dengan nilai probabilitas sebesar 0,027 dimana  $0,027 < 0,050$ , sedangkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $2,259 > 1,992$ ) maka secara parsial variabel peranan pemerintah (Z) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait yaitu pengembangan pariwisata. Dengan demikian hasil uji hipotesis kedua diterima bahwa peranan pemerintah (Z) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata (Y) pada Kota Batu.

Dari Tabel 4.16 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_2 X + \beta_3 Z$$

$$Y = 0,490X + 0,243Z$$

#### **4.6.1.3 Hasil Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) Pengaruh Perencanaan Strategi (X) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)**

Dari hasil perhitungan secara parsial variabel perencanaan strategi (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat Tabel 4.15, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya koefisien jalur sebesar 0,490 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,050$ , sedangkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,548 > 1,992$ ) maka secara parsial variabel perencanaan strategi (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pengembangan pariwisata (Y). Dengan demikian maka hasil uji hipotesis ketiga diterima bahwa perencanaan



strategi (X) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata (Y) pada Kota Batu.

#### 4.6.2 Pengaruh Tidak Langsung

##### 4.6.2.1 Hasil Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) Pengaruh Tidak Langsung Perencanaan Strategi (X) terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) Dimediasi oleh Peranan Pemerintah (Z)

1. Menghitung pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z.

Perhitungan pengaruh tidak langsung variabel perencanaan strategi (X) terhadap pengembangan pariwisata (Y) dimediasi oleh peranan pemerintah (Z) adalah:

$$P_{1,2} = P_1 \times P_2$$

$$P_{1,2} = 0,616 \times 0,243$$

$$P_{1,2} = 0,150$$

2. Menghitung standar error tidak langsung.

$$Se_{1,2} = \sqrt{P_1^2 Se_2^2 + P_2^2 Se_1^2 + Se_1^2 Se_2^2}$$

$$Se_{1,2} = \sqrt{(0,616)^2 (0,055)^2 + (0,243)^2 (0,083)^2 + (0,083)^2 (0,055)^2}$$

$$Se_{1,2} = 0,339406$$

3. Menguji signifikansi pengaruh tidak langsung.

$$Z_{value} = \frac{P_{1,2}}{Se_{1,2}}$$

$$Z_{value} = \frac{0,150}{0,339406}$$

$$Z_{value} = 0,441948$$

Berdasarkan *Sobel Test*, pengaruh tidak langsung variabel perencanaan strategi (X) terhadap pengembangan pariwisata (Y) dimediasi oleh peranan pemerintah memiliki koefisien sebesar 0,150. Sedangkan standar *error* tidak langsung sebesar 0,441948. Menggunakan aplikasi online dapat dihitung  $p_{\text{value}}/p_{\text{hitung}}$  sebesar 0,00014681 yang lebih kecil dari  $p_{\text{tabel}}$  yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata melalui peranan pemerintah dan H4 diterima.

**Tabel 4.16**  
**Ringkasan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

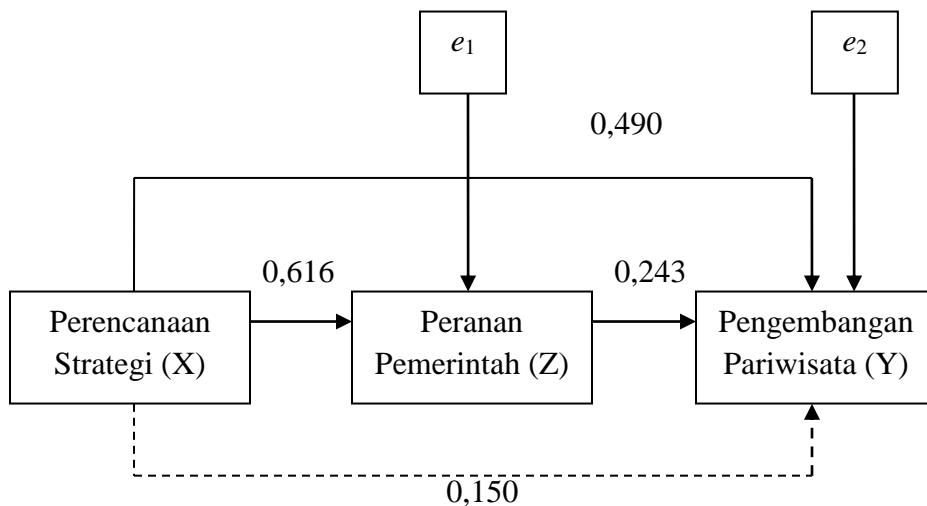
Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
$X \longrightarrow Z$	0,616		Signifikan
$Z \longrightarrow Y$	0,243		Signifikan
$X \longrightarrow Y$	0,490		Signifikan
$X \longrightarrow Y ; Z$		0,150	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan ringkasan pengaruh langsung dan tidak langsung pada Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung yang dihasilkan dari variabel perencanaan strategi (X) terhadap pengembangan pariwisata (Y) dimediasi oleh motivasi kerja sebesar 0,150 yang berarti mempunyai hubungan positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif secara tidak langsung yang signifikan antara perencanaan strategi (X) terhadap pengembangan pariwisata (Y) dimediasi oleh peranan pemerintah (Z). Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis ke empat diterima.

Setelah menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, maka akan digambarkan diagram analisis jalur sesuai dengan nilai yang telah didapatkan dari proses analisis data. Diagram analisis jalur dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini.

**Gambar 4.2**  
**Diagram Jalur**



Sumber : Data Diolah, 2016

Hasil analisis *path* yang telah dihitung menggunakan SPSS 16 telah dijelaskan dalam model pada Gambar 4.2 sebagai berikut.

1. Pengaruh Langsung

a. Pengaruh langsung variabel X terhadap Z:

$$Z = \beta_1 X + e_1$$

$$Z = 0,616X + e_1$$

b. Pengaruh langsung variabel X dan Z terhadap Y:

$$Y = \beta_2 X + \beta_3 Z + e_2$$

$$Y = 0,490X + 0,243Z + e_2$$

2. Pengaruh Tidak Langsung

- a. Pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y melalui Z:

$$\begin{aligned} Y &= \beta_1 X \times \beta_3 Z \\ &= 0,616X \times 0,243Z \\ &= 0,150 \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

- a. Pengaruh total X terhadap Y melalui Z:

$$\begin{aligned} Y &= \beta_2 X + (\beta_1 X \times \beta_3 Z) \\ &= 0,490X + (0,616X \times 0,243Z) \\ &= 0,640 \end{aligned}$$

#### 4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya apabila nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk melihat persentase pengaruh antara variabel dapat dilihat pada  $R^2$ .

**Tabel 4.17**  
**Hasil Tes Determinasi (Variabel Z)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	0,616	0,379	0,371	4,07728

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.17, model *Path* I memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,379 atau 37,9%. Artinya variabel peranan pemerintah (Z) digambarkan sebesar 37,9% oleh variabel perencanaan strategi (X). Sedangkan sisanya sebesar 62,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Tes Determinasi (Variabel Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
II	0,668	0,446	0,431	1,96407

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.18, model *Path* II memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,431 atau 43,1%. Artinya variabel pengembangan pariwisata (Y) digambarkan sebesar 43,1% oleh variabel perencanaan strategi (X) dan peranan pemerintah (Z). Sedangkan sisanya sebesar 56,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **4.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.8.1 Pengaruh Perencanaan Strategi (X) terhadap Peranan Pemerintah (Z)**

Perencanaan strategi merupakan hal yang penting guna mencapai tujuan dari pemerintah dalam membangun daerahnya. Perencanaan strategi merupakan pedoman bagi pemerintah untuk melakukan tugasnya sebagai pelaksana otonom daerah sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan tersebut tidak hanya bersifat jangka pendek, namun juga jangka panjang. Pemerintah daerah sebelum melakukan perencanaan strategi akan melakukan analisis lingkungan terlebih dahulu. Kota Batu merupakan kota yang memiliki keindahan alam dan budaya yang berlimpah. Tidak

heran apabila Pemerintah Kota Batu memfokuskan pembangunan daerahnya pada sektor pariwisata dan sektor pertanian. Kondisi alam yang ada di Kota Batu, mengakibatkan Kota Batu memiliki potensi pariwisata serta pertanian.

Analisis lingkungan yang dilakukan Pemerintah Kota Batu, akan mengakibatkan pemerintah mengetahui dengan jelas bagaimana keunggulan dari Kota Batu. Sehingga disusunlah perencanaan strategi untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang unggul. Dengan adanya perencanaan strategi, Pemerintah Kota Batu akan dimudahkan untuk membangun daerahnya agar tidak kalah dengan daerah-daerah lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi berpengaruh terhadap peranan pemerintah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Nelsy Redalio (2014). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa perencanaan strategi yang telah ditetapkan dapat mengakibatkan pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

#### **4.8.2 Peranan Pemerintah (Z) Berpengaruh Terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)**

Pemerintah daerah memiliki tugas untuk mengatur dan mengurus segala kepentingan daerahnya secara mandiri. Pada setiap daerah pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengembangkan potensi tersebut untuk dapat mengangkat nama daerah serta mensejahterakan masyarakat. Kota Batu merupakan kota yang berada pada kawasan pegunungan sehingga memiliki udara yang sejuk. Pada zaman dahulu Kota Batu sudah terkenal

sebagai tempat peristirahatan kerajaan, karena memiliki sumber mata air serta udara yang sejuk. Pada saat ini, Kota Batu semakin mengembangkan potensi pariwisatanya untuk dapat menarik perhatian masyarakat luas untuk dapat berwisata ke Kota Batu.

Kota Batu merupakan salah satu kota yang terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Pada beberapa tahun belakangan ini, Kota Batu mulai mengembangkan pariwisatanya dengan membangun sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Banyak juga terdapat obyek wisata yang semakin berkembang di Kota Batu. Adanya perkembangan ini tidak lepas dari peran pemerintah, masyarakat dan pihak swasta dalam mendukung perkembangan wisata Kota Batu.

Pemerintah Kota Batu memfokuskan untuk menggali dan mengelola potensi pariwisata yang ada. Dilihat pada visi Kota Batu yang telah ditetapkan untuk tahun 2014-2019, Kota Batu telah menekankan untuk dapat mengembangkan pariwisata berbasis kepariwisataan Internasional. Peran pemerintah dibutuhkan untuk dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya kepariwisataan yang ada. Pemerintah harus berperan aktif, untuk dapat menjalankan pengelolaan kepariwisataan dengan baik dengan melakukan koordinasi yang baik dengan masyarakat dan pihak swasta. Koordinasi diperlukan agar pengembangan pariwisata yang dijalankan dapat sesuai arahan atau rencana yang ada serta dapat membagi tugas dalam proses pengembangan pariwisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stefanus C. Limbote pada tahun 2012 dan penelitian yang dilakukan oleh Imam Heru pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa peran pemerintah dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Adanya peran pemerintah yang maksimal dapat

mengakibatkan pariwisata pada daerah tersebut berkembang lebih pesat, sedangkan peran pemerintah yang kurang maksimal dapat menyebabkan pariwisata pada daerah tersebut tidak berkembang. Peran pemerintah sebagai fasilitator atau sebagai pemicu dalam pengembangan pariwisata untuk dapat melibatkan pihak swasta untuk berinvestasi pada daerah serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. (Muljadi, 2009:40). Selain sebagai fasilitator pemerintah juga memiliki fungsi pengendalian terhadap pengembangan pariwisata. Menurut Andi Mappi Sammeng (2001:292), pemerintah memiliki fungsi pengendalian terhadap unsur pembangunan, pemasaran, dampak ekonomi, dampak lingkungan (alam dan budaya) dan penegakan hukum. Dengan adanya peran pemerintah yang dijalankan dengan maksimal, maka pengembangan pariwisata juga dapat ditingkatkan.

#### **4.8.3 Perencanaan Strategi (X) Berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y)**

Pariwisata memiliki manfaat ekonomi yang berarti bagi negara maupun daerah. Pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan pengelolaan secara terkendali, terintegrasi dan berkesinambungan. Pengembangan pariwisata tidak dapat lepas dengan perencanaan strategi yang matang. Perencanaan strategi dapat memberikan manfaat ekonomis jangka panjang, sedangkan pengembangan pariwisata tanpa adanya perencanaan strategi yang matang dapat memberikan manfaat ekonomis jangka pendek saja. Adanya perencanaan strategi yang matang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan yang terkendali, sehingga pada waktu yang akan datang dapat mencegah kemungkinan timbulnya masalah.



Berdasarkan tantangan pengembangan pariwisata yang semakin ketat pada tataran lokal, regional, nasional maupun internasional serta keinginan Kota Batu untuk meningkatkan daya saing kepariwisataan Kota Batu menjadi destinasi wisata bertaraf Indonesia, maka Kota Batu menyusun Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPDA). RIPPDA tersebut merupakan panduan yang berfungsi sebagai pondasi dan dasar penting dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya kepariwisataan yang ada. Pengembangan pariwisata merupakan satu kesatuan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, serta pihak swasta. Hubungan antara ketiga pihak tersebut dapat dikatakan sebagai pihak yang rumit, karena melibatkan banyak orang. Sehingga dengan adanya RIPPDA, pemerintah, masyarakat serta pihak swasta dapat memiliki arahan dalam mengembangkan kepariwisataan yang lebih terarah, tepat sasaran dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian ini, didapati bahwa perencanaan strategi berpengaruh signifikan terhadap penciptaan pengembangan pariwisata. Secara individual bisa dikatakan variabel perencanaan strategi merupakan variabel yang sangat utama dalam penciptaan pengembangan pariwisata, karena variabel tersebut mampu berkontribusi sebanyak 49% dalam penciptaan pengembangan pariwisata (bisa dilihat dalam tabel mengenai hasil Model Regresi II).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Nelsy Redalio pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa perencanaan strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah secara optimal dapat meningkatkan pengembangan pariwisata. Konsep pengembangan pariwisata jelas dalam rangka pembangunan ekonomi, karena pariwisata merupakan sektor yang potensial serta

merupakan salah satu sumber devisa negara maupun sumber pendapatan daerah. Semua pihak baik pemerintah, masyarakat, serta pihak swasta menyadari bahwa pariwisata harus dikembangkan dan dikelola berdasarkan rencana yang matang sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi (Andi Mappe Sameng, 2001:263)

#### **4.8.4 Perencanaan Strategi (X) Berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata (Y) Melalui Peranan Pemerintah (Z)**

Pengembangan pariwisata tidak dapat terlepas dari perencanaan strategi. Pengembangan pariwisata memiliki peranan yang besar dalam perekonomian, sehingga pengembangan pariwisata termasuk dalam pembangunan nasional. Adanya pengembangan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja serta pembangunan daerah melalui pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata harus dilakukan sebaik-baiknya agar manfaat yang diperoleh bersifat jangka panjang serta optimal. Menurut Andi Mappi Sammeng (2001:263), untuk melakukan pengembangan pariwisata dengan baik maka kuncinya adalah perencanaan yang menyeluruh dan komprehensif, pelaksanaan yang hati-hati dan pengendalian yang ketat dan objektif.

Perencanaan strategi sangat dibutuhkan sebagai arahan pelaku pariwisata (pemerintah, masyarakat dan pihak swasta) untuk melakukan pengembangan pariwisata secara optimal sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang. Peranan pemerintah sebagai pelaksana otonomi daerah sangat diperlukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian. Menurut Oka A. Yoeti (2001:48), organisasi yang telah diberikan wewenang untuk pengembangan

pariwisata pada wilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi wilayahnya. Adanya kebijakan yang menguntungkan maka pariwisata akan berkembang dengan baik. Perencanaan strategi yang telah disusun dengan baik tidak akan dapat diimplementasikan dengan baik pula bila tidak ada peran dari pemerintah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan strategi tidak dapat dipisahkan dari peranan pemerintah untuk dapat melakukan pengembangan pariwisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dipaparkan di atas bahwa perencanaan strategi berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata melalui peranan pemerintah sebagai mediasi.

#### **4.9 Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, temuan pertama menunjukkan bahwa variabel perencanaan strategi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peranan pemerintah (Z). Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penyusunan perencanaan strategi dengan baik akan meningkatkan peran pemerintah. Perencanaan strategi merupakan arahan bagi pemerintah untuk dapat melaksanakan kebijakan, strategi, dan program-program untuk pencapaian tujuan. Dalam proses pengimplementasian perencanaan strategi, pemerintah tetap harus berpedoman pada perencanaan strategi sehingga dapat melakukan implementasi strategi yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Perencanaan strategi akan memudahkan pemerintah untuk menangani masalah-masalah atau kendala yang terjadi pada proses implementasi perencanaan strategi. Sehingga apabila pemerintah dapat menyusun

perencanaan strategi dengan baik, maka pemerintah juga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hasil temuan kedua menunjukkan bahwa variabel peranan pemerintah (Z) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y). Pengembangan pariwisata merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terlepas dari peran pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Pemerintah daerah sebagai pelaksana otonomi daerah, merupakan pihak yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah daerah memiliki wewenang untuk dapat mengatur daerahnya sendiri. Potensi pariwisata yang terdapat pada daerah, tidak akan dikelola oleh pemerintah saja, namun juga membutuhkan kerja sama dari masyarakat dan pihak swasta. Pemerintah daerah harus dapat berkoordinasi dengan baik dengan masyarakat, pihak swasta, bahkan dengan anggota pemerintahan. Sehingga pengembangan pariwisata dapat dilakukan dan didukung oleh seluruh pihak untuk mendapatkan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil temuan ketiga menunjukkan bahwa variabel perencanaan strategi (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y). Pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan strategi yang baik. Perencanaan strategi yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu pada perencanaan strategi nasional maupun provinsi. Selarasnya penyusunan perencanaan strategi tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama pada bidang pariwisata. Adanya perencanaan strategi yang baik akan memberikan arahan yang jelas kepada pemerintah, masyarakat dan pihak swasta dalam menyelenggarakan pengembangan pariwisata. Program yang dilakukan jelas sehingga dapat mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Pemerintah Kota Batu memiliki perencanaan yang baik, dan sudah disusun dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Batu, sehingga pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan jelas.

Hasil penelitian keempat menunjukkan bahwa variabel perencanaan strategi (X) berpengaruh terhadap variabel pengembangan pariwisata melalui variabel peranan pemerintah (Z) sebagai mediasi. Pengembangan pariwisata tidak dapat terlepas dari peranan pemerintah dalam mengimplementasikan perencanaan strategi yang dibuat. Pemerintah menyusun perencanaan strategi, namun tidak hanya berhenti sampai tahap penyusunan, pemerintah juga menjadi pelaku pengimplementasian perencanaan strategi serta sebagai pengendali dalam pengimplementasiannya. Pemerintah Kota Batu, berusaha untuk mewujudkan Kota Batu sebagai kota wisata berbasis kepariwisataan internasional. Untuk mengembangkan pariwisatanya, Pemerintah Kota Batu telah melakukan perencanaan dengan baik. Namun, Pemerintah Kota Batu juga perlu memperhatikan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Pemerintah Kota Batu diharapkan mampu berkoordinasi dengan baik kepada masyarakat dan pihak swasta agar mendukung pengembangan pariwisata.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel perencanaan strategi (X) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel peranan pemerintah (Z) Kota Batu.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel peranan pemerintah (Z) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y), artinya peranan pemerintah yang dilakukan secara maksimal dapat meningkatkan pengembangan pariwisata Kota Batu.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel perencanaan strategi (X) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y), artinya perencanaan yang telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah Kota Batu dapat meningkatkan pengembangan pariwisata Kota Batu.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perencanaan strategi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y) melalui variabel peranan pemerintah (Z), artinya perencanaan strategi tidak dapat dipisahkan dari peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata Kota Batu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

### 1. Bagi Pemerintah Kota Batu

- a. Pemerintah Kota Batu diharapkan untuk lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak yang terkait, terutama SKPD-SKPD yang terlibat dalam pengembangan pariwisata.
- b. Pemerintah Kota Batu diharapkan untuk dapat mensosialisasikan atau menginformasikan kepada masyarakat Kota Batu mengenai pengembangan wisata yang akan dilakukan, sehingga masyarakat mengetahui apa dampak positif dan negatif yang akan ditimbulkan.
- c. Pemerintah Kota Batu diharapkan berperan aktif dalam melibatkan masyarakat Kota Batu dalam pengembangan pariwisata.
- d. Pemerintah Kota Batu diharapkan dapat melakukan pembagian tugas kepada SKPD-SKPD yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, dan melakukan pengawasan dengan baik.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata. Selain menambah variabel, peneliti diharapkan dapat mencari variabel mediasi selain peranan pemerintah.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian dengan objek yang lebih besar, sehingga dapat menghasilkan temuan baru yang lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. GRASINDO, Jakarta.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. *Dokumentasi Hasil Pelaksanaan Pembangunan Kota dan Kabupaten Jawa Timur*. 2015.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu. 2012. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah*.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu. 2014. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah*.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah. 2014. *Profil Kota Batu*.
- Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Pt Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- David, Fred R. 2012. *Manajemen Strategis Konsep*. Salemba Empat, Jakarta.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen*. Erlangga, Jakarta.
- Hermawan, Asep. 2009. *Penelitian Bisnis*. PT Grasindo, Jakarta
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi, Yogyakarta.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Humas Kota Batu. 2012. Struktur Organisasi Pemerintah Kota Batu (Online), <http://humas.kotabatu.go.id>, diakses Mei 2016

- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. GRASINDO, Jakarta
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Pers, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi, Bagaimana Memilih Keunggulan Kompetitif?*. Erlangga, Jakarta
- Lombote, Stefanus C.. 2012. *Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Objek Wisata Pulau Mahoro Kabupaten Sitaro*. Jurnal.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Alfabeta, Bandung
- Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengenai Variabel Hingga Instrumenstasi*. Graha ilmu, Yogyakarta
- Nelsy, Maria. 2014. *Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Pendit, Nyoman S.. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita, Jakarta
- Putra, Angga Permana. 2013. *Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Problem Solving Appraisal dan Cognitive Appraisal Pada Narapidana Korupsi (Studi Korelasi di Lapas Sukamiskin Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia,
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. GRASINDO, Jakarta
- Reny, Pramesthi Arum Puspita. 2012. *Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Kediri (Studi pada Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kota Kediri)*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta, Bandung.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Stoner James, A.F. Stoner. 1996. *Manajemen*. Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.10 Tahun 2009.

Vita, Desy. 2006. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Rangka Pengembangan Sektor Pariwisata (Studi pada Kawasan Pantai Balekambang Kabupaten Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.

Wicaksono, Imam Heru. 2015. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Pembangunan Berkelanjutan*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Yudha Parwati, Kardina. 2012. *Pengaruh Servicescape Terhadap Revisit Intention dengan Perceived Service Quality Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Ubud Hotel & Villas)*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.

Yoeti, Oka A. 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

**LAMPIRAN 1**

**DISTRIBUSI FREKUENSI  
KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Statistics									
		SKPD	Lama_Beroperasi	Jumlah_Karyawan	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan_Terakhir	Masa_Kerja
N	Valid	80	80	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		7.69	2.49	2.10	2.74	1.39	4.31	2.12	3.44
Median		7.00	3.00	2.00	3.00	1.00	4.00	2.00	3.00
Mode		14	3	2	3	1	4	2	3
Std. Deviation		4.654	.729	.686	.823	.490	1.279	.432	1.404
Variance		21.661	.531	.471	.677	.240	1.635	.187	1.971
Range		13	2	2	3	1	6	2	6
Minimum		1	1	1	1	1	2	1	1
Maximum		14	3	3	4	2	8	3	7
Sum		615	199	168	219	111	345	170	275

**SKPD**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Badan Keuangan dan Aset Daerah	3	3.8	3.8	3.8
	Badan Pemberdayaan Masyarakat	4	5.0	5.0	8.8
	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	15	18.8	18.8	27.5
	Badan Penanaman Modal	8	10.0	10.0	37.5
	Kantor Lingkungan Hidup	7	8.8	8.8	46.2
	Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang	6	7.5	7.5	53.8
	Dinas PU Pengairan dan Bina Marga	8	10.0	10.0	63.8
	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan	4	5.0	5.0	68.8
	Dinas Perhubungan	4	5.0	5.0	73.8
	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	21	26.2	26.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Lama\_Beroperasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-5 tahun	11	13.8	13.8	13.8
	6-10 tahun	19	23.8	23.8	37.5
	11-15 tahun	50	62.5	62.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Jumlah\_Karyawan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-50 orang	15	18.8	18.8	18.8
	51-100 orang	42	52.5	52.5	71.2
	101-150 orang	23	28.8	28.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Jabatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kabid	10	12.5	12.5	12.5
	Kasi	10	12.5	12.5	25.0
	Staf Bidang	51	63.8	63.8	88.8
	Kasubid	9	11.2	11.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	49	61.2	61.2	61.2
	P	31	38.8	38.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-30 tahun	3	3.8	3.8	3.8
	31-35 tahun	18	22.5	22.5	26.2
	36-40 tahun	29	36.2	36.2	62.5
	41-45 tahun	20	25.0	25.0	87.5
	46-50 tahun	2	2.5	2.5	90.0
	51-55 tahun	7	8.8	8.8	98.8
	56-60 tahun	1	1.2	1.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Pendidikan\_Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	3	3.8	3.8	3.8
	Sarjana	64	80.0	80.0	83.8
	Magister	13	16.2	16.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Masa\_Kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-5 tahun	2	2.5	2.5	2.5
	6-10 tahun	18	22.5	22.5	25.0
	11-15 tahun	30	37.5	37.5	62.5
	16-20 tahun	16	20.0	20.0	82.5
	21-25 tahun	5	6.2	6.2	88.8
	26-30 tahun	5	6.2	6.2	95.0
	31-35 tahun	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 2

**DISTRIBUSI FREKUENSI**  
**JAWABAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL X**

Statistics														
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
N	Valid	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.08	4.14	4.11	4.12	4.01	3.96	3.91	3.91	4.00	3.95	3.88	3.64	3.72
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation		.776	.707	.811	.603	.771	.754	.620	.715	.914	.761	.718	.875	.871
Variance		.602	.500	.658	.364	.595	.568	.385	.511	.835	.580	.516	.766	.759
Range		3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4
Minimum		2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		326	331	329	330	321	317	313	313	320	316	310	291	298

**X1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	5.0	5.0	5.0
	Netral	9	11.2	11.2	16.2
	Setuju	44	55.0	55.0	71.2
	Sangat Setuju	23	28.8	28.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.8	3.8	3.8
	Netral	6	7.5	7.5	11.2
	Setuju	48	60.0	60.0	71.2
	Sangat Setuju	23	28.8	28.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	6.2	6.2	6.2
	Netral	7	8.8	8.8	15.0
	Setuju	42	52.5	52.5	67.5
	Sangat Setuju	26	32.5	32.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	12.5	12.5	12.5
	Setuju	50	62.5	62.5	75.0
	Sangat Setuju	20	25.0	25.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	



**X5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.5	2.5	2.5
	Netral	17	21.2	21.2	23.8
	Setuju	39	48.8	48.8	72.5
	Sangat Setuju	22	27.5	27.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.8	3.8	3.8
	Netral	15	18.8	18.8	22.5
	Setuju	44	55.0	55.0	77.5
	Sangat Setuju	18	22.5	22.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	16	20.0	20.0	21.2
	Setuju	52	65.0	65.0	86.2
	Sangat Setuju	11	13.8	13.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	6.2	6.2	6.2
	Netral	9	11.2	11.2	17.5
	Setuju	54	67.5	67.5	85.0
	Sangat Setuju	12	15.0	15.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	8.8	8.8	8.8
	Netral	12	15.0	15.0	23.8
	Setuju	35	43.8	43.8	67.5
	Sangat Setuju	26	32.5	32.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	2.5
	Netral	16	20.0	20.0	22.5
	Setuju	45	56.2	56.2	78.8
	Sangat Setuju	17	21.2	21.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	6.2	6.2	6.2
	Netral	11	13.8	13.8	20.0
	Setuju	53	66.2	66.2	86.2
	Sangat Setuju	11	13.8	13.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	13.8	13.8	13.8
	Netral	17	21.2	21.2	35.0
	Setuju	42	52.5	52.5	87.5
	Sangat Setuju	10	12.5	12.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	6	7.5	7.5	8.8
	Netral	20	25.0	25.0	33.8
	Setuju	40	50.0	50.0	83.8
	Sangat Setuju	13	16.2	16.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 3**

**DISTRIBUSI FREKUENSI  
JAWABAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL Z**

Statistics										
	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10
N Valid	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.82	3.98	3.80	3.58	3.78	4.28	4.25	4.28	3.90	3.74
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.925	.795	.818	1.016	.842	.711	.563	.656	.851	.882
Variance	.855	.632	.668	1.032	.708	.506	.316	.430	.724	.778
Range	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3
Minimum	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	306	318	304	286	302	342	340	342	312	299

**Z1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	12.5	12.5	12.5
	Netral	12	15.0	15.0	27.5
	Setuju	40	50.0	50.0	77.5
	Sangat Setuju	18	22.5	22.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Z2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	6.2	6.2	6.2
	Netral	11	13.8	13.8	20.0
	Setuju	45	56.2	56.2	76.2
	Sangat Setuju	19	23.8	23.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Z3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	7.5	7.5	7.5
	Netral	18	22.5	22.5	30.0
	Setuju	42	52.5	52.5	82.5
	Sangat Setuju	14	17.5	17.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Z4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.8	3.8	3.8
	Tidak Setuju	7	8.8	8.8	12.5
	Netral	26	32.5	32.5	45.0
	Setuju	29	36.2	36.2	81.2
	Sangat Setuju	15	18.8	18.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Z5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	8.8	8.8	8.8
	Netral	18	22.5	22.5	31.2
	Setuju	41	51.2	51.2	82.5
	Sangat Setuju	14	17.5	17.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Z6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	2.5
	Netral	3	3.8	3.8	6.2
	Setuju	45	56.2	56.2	62.5
	Sangat Setuju	30	37.5	37.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Z7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	6.2	6.2	6.2
	Setuju	50	62.5	62.5	68.8
	Sangat Setuju	25	31.2	31.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Z8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	6	7.5	7.5	8.8
	Setuju	43	53.8	53.8	62.5
	Sangat Setuju	30	37.5	37.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Z9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	6.2	6.2	6.2
	Netral	18	22.5	22.5	28.8
	Setuju	37	46.2	46.2	75.0
	Sangat Setuju	20	25.0	25.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Z10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	8.8	8.8	8.8
	Netral	23	28.8	28.8	37.5
	Setuju	34	42.5	42.5	80.0
	Sangat Setuju	16	20.0	20.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 4**

**DISTRIBUSI FREKUENSI  
JAWABAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL Y**

		<b>Statistics</b>						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
N	Valid	80	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.85	4.12	3.70	4.09	4.01	3.84	4.11
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation		.638	.487	.892	.578	.626	.770	.811
Variance		.408	.237	.795	.334	.392	.594	.658
Range		3	2	3	3	3	3	3
Minimum		2	3	2	2	2	2	2
Maximum		5	5	5	5	5	5	5
Sum		308	330	296	327	321	307	329

**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	5.0	5.0	5.0
	Netral	11	13.8	13.8	18.8
	Setuju	58	72.5	72.5	91.2
	Sangat Setuju	7	8.8	8.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	6.2	6.2	6.2
	Setuju	60	75.0	75.0	81.2
	Sangat Setuju	15	18.8	18.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	



Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	11.2	11.2	11.2
	Netral	20	25.0	25.0	36.2
	Setuju	37	46.2	46.2	82.5
	Sangat Setuju	14	17.5	17.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	7	8.8	8.8	10.0
	Setuju	56	70.0	70.0	80.0
	Sangat Setuju	16	20.0	20.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	12	15.0	15.0	16.2
	Setuju	52	65.0	65.0	81.2
	Sangat Setuju	15	18.8	18.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	5.0	5.0	5.0
	Netral	19	23.8	23.8	28.8
	Setuju	43	53.8	53.8	82.5
	Sangat Setuju	14	17.5	17.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	6.2	6.2	6.2
	Netral	7	8.8	8.8	15.0
	Setuju	42	52.5	52.5	67.5
	Sangat Tidak Setuju	26	32.5	32.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

[illegible]



X.1.1 1	Pearson Correlation	.221*	.234*	.111	.183	.254*	.319**	.401**	.176	.135	.243*	1	.531**	.369**	.500**
	Sig. (2-tailed)	.048	.037	.325	.105	.023	.004	.000	.119	.233	.030		.000	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X.1.1 2	Pearson Correlation	.096	.184	.219	.375**	.307**	.382**	.477**	.293**	.047	.181	.531**	1	.598**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.395	.102	.051	.001	.006	.000	.000	.008	.676	.107	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X.1.1 3	Pearson Correlation	.106	.103	.062	.403**	.137	.273*	.330**	.388**	.032	.113	.369**	.598**	1	.480**
	Sig. (2-tailed)	.350	.362	.583	.000	.225	.014	.003	.000	.779	.320	.001	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
SKO R_TO TALX	Pearson Correlation	.446**	.438**	.503**	.503**	.523**	.533**	.466**	.558**	.435**	.403**	.500**	.606**	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. HASIL UJI REABILITAS VARIABEL PERENCANAAN STRATEGI (X)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	13







Z.1.10	Pearson Correlation	.408**	.297**	.277*	.524**	.550**	.157	.185	.236*	.622**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.013	.000	.000	.165	.101	.035	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
SKOR_TOTALZ	Pearson Correlation	.715**	.591**	.570**	.705**	.731**	.476**	.517**	.535**	.721**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. HASIL UJI REABILITAS VARIABEL PERANAN PEMERINTAH (Z)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	10

## LAMPIRAN 7

## HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS DATA VARIABEL (Y)

## 1. HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PENGEMBANGAN PARIWISATA (Y)

		Correlations							
		Y.1.1	Y.1.2	Y.1.3	Y.1.4	Y.1.5	Y.1.6	Y.1.7	SKOR_TOTALY
Y.1.1	Pearson Correlation	1	.346**	.076	.310**	.068	.207	-.016	.477**
	Sig. (2-tailed)		.002	.505	.005	.549	.065	.889	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.1.2	Pearson Correlation	.346**	1	.204	.365**	.285*	.021	-.068	.476**
	Sig. (2-tailed)	.002		.070	.001	.010	.853	.549	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.1.3	Pearson Correlation	.076	.204	1	.224*	.347**	.020	-.093	.509**
	Sig. (2-tailed)	.505	.070		.046	.002	.858	.413	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.1.4	Pearson Correlation	.310**	.365**	.224*	1	.522**	.203	.087	.655**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.046		.000	.071	.444	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

Y.1.5	Pearson Correlation	.068	.285*	.347**	.522**	1	.188	.221*	.669**
	Sig. (2-tailed)	.549	.010	.002	.000		.095	.048	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.1.6	Pearson Correlation	.207	.021	.020	.203	.188	1	.414**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.065	.853	.858	.071	.095		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.1.7	Pearson Correlation	-.016	-.068	-.093	.087	.221*	.414**	1	.458**
	Sig. (2-tailed)	.889	.549	.413	.444	.048	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
SKOR_TOTALY	Pearson Correlation	.477**	.476**	.509**	.655**	.669**	.577**	.458**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. HASIL UJI REABILITAS VARIABEL PENGEMBANGAN PARIWISATA (Y)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	8

## LAMPIRAN 8

### HASIL UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS

#### 1. HASIL UJI NORMALITAS

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value	Unstandardized Predicted Value
N		80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	39.3875000	27.7250000
	Std. Deviation	3.16686998	1.73903750
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.057
	Positive	.050	.057
	Negative	-.062	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.551	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922	.959

a. Test distribution is Normal.

## 2. HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERANAN_PEME RINTAH * PERENCANAAN_ STRATEGI	Between Groups	(Combined)	1154.714	22	52.487	3.202	.000
		Linearity	792.296	1	792.296	48.338	.000
		Deviation from Linearity	362.418	21	17.258	1.053	.421
	Within Groups		934.274	57	16.391		
	Total		2088.987	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGEMBANGAN _PARIWISATA * PERENCANAAN_S TRATEGI	Between Groups	(Combined)	357.050	22	16.230	5.171	.000
		Linearity	219.234	1	219.234	69.851	.000
		Deviation from Linearity	137.816	21	6.563	2.091	.014
	Within Groups		178.900	57	3.139		
	Total		535.950	79			

## LAMPIRAN 9

## HASIL ANALISIS JALUR (PATH)

## 1. PERSAMAAN I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.379	.371	4.07728

a. Predictors: (Constant), Perencanaan\_strategi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.844	4.304		2.287	.025
	Perencanaan_strategi	.574	.083	.616	6.904	.000

a. Dependent Variable: Peranan\_Pemerintah

## 2. PERSAMAAN II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 <sup>a</sup>	.446	.431	1.96407

a. Predictors: (Constant), Peranan\_Pemerintah, Perencanaan\_strategi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.971	2.142		5.123	.000
	Perencanaan_strategi	.231	.051	.490	4.548	.000
	Peranan_Pemerintah	.123	.055	.243	2.259	.027

a. Dependent Variable: Pengembangan\_Pariwisata

**LAMPIRAN 10****KUESIONER**

**Penelitian Tentang “Pengaruh Perencanaan Strategi dan Peranan Pemerintah Terhadap Pengembangan Pariwisata dengan Peranan Pemerintah sebagai Variabel Mediasi**

**(Studi Pada Pemerintah Kota Batu)**

**Oleh : Christin Wahyuni**

Kuisisioner berikut ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data primer untuk mengetahui penerapan perencanaan dan implementasi strategi dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Hasil dari penelitian ini yang berupa data primer bersumber dari jawaban saudara/saudari sebagai pemilik atau pengelola bisnis kuliner sangat berguna sebagai bahan penyusunan skripsi peneliti. Skripsi tersebut merupakan prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 Jurusan Manajemen Bidang Konsentrasi Strategi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya.

Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kesediaan saudara/saudari menjawab seluruh pertanyaan yang ada. Jawaban yang diberikan akan digunakan sebaik-baiknya dan tidak dipergunakan untuk hal yang merugikan semua pihak. Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Christin Wahyuni



**Identitas Instansi**

1. Instansi yang bergerak pada bidang : .....
2. Lama beroperasi : .....
3. Jumlah karyawan : ..... Orang
4. Alamat : Jl. Panglima Sudirman, Kota Batu

**Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Jabatan : .....
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Umur : ..... Tahun
5. Status : ☐ Menikah ☐ Belum menikah
6. Pendidikan Terakhir :  
☐ SMA / SMK ☐ Sarjana  
☐ Diploma ☐ Pascasarjana
7. Alamat : .....
8. Angkatan Kerja (Tahun Bekerja) : .....
9. Golongan PNS : .....

**Petunjuk Pengisian :**

Dibawah ini merupakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan perencanaan dan implementasi strategi dalam kegiatan bisnis wisata kuliner. Berilah tanda (x) pada kolom yang anda pilih.

**Keterangan :**

- |            |                              |           |                        |
|------------|------------------------------|-----------|------------------------|
| <b>STS</b> | <b>: Sangat Tidak Setuju</b> | <b>S</b>  | <b>: Setuju</b>        |
| <b>TS</b>  | <b>: Tidak Setuju</b>        | <b>SS</b> | <b>: Sangat Setuju</b> |
| <b>N</b>   | <b>: Netral</b>              |           |                        |

No.	Indikator	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
<b>PERENCANAAN STRATEGI</b>						
<b>A. Visi</b>						
1.	Pengembangan wisata melalui agrowisata menjadi wisata unggulan Kota Batu pada tingkat internasional.					
2.	Kota Batu memberikan sarana dan fasilitas untuk meningkatkan pariwisata.					
3.	Kota Batu selalu mengembangkan wisata yang memberikan kepuasan kepada wisatawan.					
<b>B. Misi</b>						
4.	Kota Batu menetapkan misi yang sesuai untuk mewujudkan visi					
5.	Misi yang ditetapkan memudahkan pelaksanaan visi untuk menjadi kota pariwisata berbasis internasional.					
<b>C. Tujuan</b>						
6.	Tujuan pengembangan pariwisata dapat diterima oleh masyarakat.					
7.	Tujuan pengembangan pariwisata dapat diterima oleh setiap anggota pemerintah/ dinas Kota Batu.					
8.	Tujuan yang ditetapkan untuk pengembangan pariwisata dapat dicapai.					
<b>D. Strategi</b>						
9.	Kota Batu mengembangkan wisata unggulan yang tidak dimiliki oleh kota lainnya.					
10.	Kota Batu menyusun rencana induk pengembangan pariwisata berwawasan internasional untuk					

	pencapaian misi dan tujuan.					
<b>E. Kebijakan</b>						
11.	Kebijakan memberikan mekanisme untuk pengambilan keputusan.					
12.	Kebijakan memastikan pengambilan keputusan secara cepat.					
13.	Kebijakan memberikan jawaban untuk penyelesaian masalah yang sering terjadi.					
<b>PERANAN PEMERINTAH</b>						
<b>A. Penyedia Infrastruktur</b>						
14.	Pemerintah Kota Batu menyediakan infrastruktur (jalan raya, transportasi publik, dll) yang lengkap untuk memudahkan wisatawan mengakses objek wisata.					
15.	Pemerintah Kota Batu melakukan pemeliharaan terhadap infrastruktur yang ada.					
<b>B. Koordinasi Dengan Berbagai Macam Usaha, Lembaga, Dan Instansi</b>						
16.	Pemerintah Kota Batu melakukan komunikasi dengan pihak swasta dengan baik.					
17.	Pemerintah Kota Batu mensosialisasikan mengenai keuntungan dan kerugian pengembangan pariwisata kepada masyarakat.					
18.	Pemerintah Kota Batu melakukan pembagian kerja antara berbagai instansi secara efektif.					
<b>C. Pemasaran/ Promosi</b>						
19.	Pemerintah Kota Batu melakukan promosi yang menarik untuk menarik minat wisatawan.					
20.	Pemerintah Kota Batu melakukan promosi pada					

	tingkat nasional dan internasional.					
21.	Pemerintah Kota Batu melakukan promosi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi (media sosial).					
<b>D. Pengendalian</b>						
22.	Pemerintah Kota Batu melakukan kajian dampak lingkungan untuk pengambilan keputusan tentang kelayakan objek wisata.					
23.	Pemerintah Kota Batu melakukan tindakan tegas untuk menanggulangi dampak negatif pariwisata.					
<b>PENGEMBANGAN PARIWISATA</b>						
<b>A. Objek dan Daya Tarik</b>						
24.	Pengembangan objek dan daya tarik wisata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan.					
25.	Objek dan daya tarik dikembangkan untuk membuat masyarakat luas mengenal Kota Batu sebagai kota wisata.					
26.	Objek dan daya tarik yang ada di Kota Batu sulit ditemukan di kota lain.					
<b>B. Sarana dan Prasarana</b>						
27.	Sarana dan prasarana dikembangkan untuk memudahkan wisatawan dalam kegiatan pariwisata.					
28.	Sarana dan prasarana yang ada dibutuhkan oleh wisatawan.					
<b>C. Dukungan Masyarakat</b>						
29.	Masyarakat terlibat dalam pengelolaan pariwisata.					
30.	Masyarakat mengembangkan kerajinan daerah untuk dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kota Batu.					

